

**ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP POLA KOMUNIKASI  
KELUARGA DALAM SINETRON SUARA HATI ISTRI DI**

**INDOSIAR**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh:

Rizqo Umami Nur Fauziyah Al Manshuri

1601026136

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Lampiran  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rizqo Umami Nur Fauziyah Al Manshuri

NIM : 1601026136

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga  
Dalam Sinetron Suara Hati Istri Di Indosiar

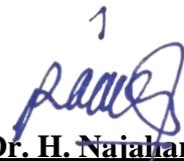
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing,

  
**Dr. H. Najatun Musyafak, MA.**

NIP. 19701020 199503 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

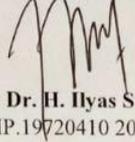
Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara  
Hati Istri di Indosiar

Oleh :

Rizqo Umami Nur Fauziah Al Manshuri  
1601026136

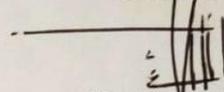
Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



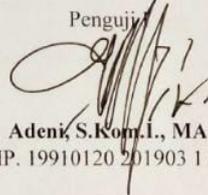
**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP.19720410 200112 1 003

Sekretaris Sidang



**Mustofa Milmi, M.Sos.**  
NIP.19920220 201903 1 010

Penguji I



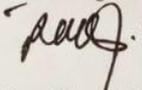
**Adeni, S.Kom.I., MA.**  
NIP. 19910120 201903 1 006

Penguji II



**Fitri, S.Sos.I., M.Sos.**  
NIP.19890507 201903 2 021

Mengetahui  
Pembimbing



**Dr. H. Najahan Musyafak, M.A**  
NIP.19701020 199503 1 001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 29 Juli 2022



**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

#### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Juni 2022



Rizqo Umami Nur Fauziyah Al Manshuri

NIM : 1601026136

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan para sahabatNya, semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at beliau di dunia sampai akhirat kelak. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga Dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar”** ini, disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S.I) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan serta bantuan dari semua pihak yang berada disekeliling penulis dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah mencurahkan perhatian, dukungan, arahan serta bimbingannya kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si dan ibu Nadiatus Salama, M.Si, selaku wali dosen yang telah memberikan arahan dalam menentukan awal judul penelitian skripsi.

6. Bapak, Ibu dosen dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis. Bapak M. Yasin dan Ibu Marfu'ah yang sangat penulis sayangi, terima kasih banyak atas kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa kalian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Adik penulis tersayang Miladis Tsani Dwi Nur Fitriya Al Manshuri yang selalu mendoakan dan mensupport.
9. Semua keluarga besar yang berada di Wisma Putri 9 Bintang. Almh. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah M.Ag dan bapak Rochim S.Sos selaku pengasuh, Ustadzah dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA, Ustadzah Aina Ainul Mardhiyah, Ustadz Saiful Mujab dan Ustadz Ainul Yaqin selaku pengajar. Serta teman-teman wisma semua yang sudah penulis anggap sebagai keluarga di Semarang.
10. Ibu Endar, bapak Anton, dek Inas, dek Bilqis selaku keluarga di Semarang terimakasih atas doa, dukungan materi dan kasih sayang kalian.
11. Keluarga besar KPI terutama teman-teman seperjuangan KPI-D terimakasih yang telah mengajarkan banyak hal, dan juga segala canda tawanya serta kenangannya. Mengenal kalian adalah anugrah silaturahmi terindah.
12. Keluarga besar TIM KKN Reguler posko Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang atas pengalaman dan kebersamaannya.
13. Keluarga besar UKM Racana Walisongo yang selalu mengajarkan arti kekeluargaan, kebersamaan, kedisiplinan dan tanggungjawab kepada penulis.
14. Untuk kakak-kakakku dan juga sahabat-sahabatku Lukluk Ul Maunah, Annisa Mu'arifah, Afi faturrohmah, Faiqotun Nisa', Diyah Isnaeni, Nurul Lathifah dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada di saat suka maupun duka, intinya sayang banget sama kalian semua, terimakasih atas doa, dukungan baik moral maupun material. Dan

juga terimakasih kepada mbak Irma Yuliawati yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk tempat bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Dan terakhir, kepada semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, bantuan, motivasi dan juga doa selama melaksanakan studi di UIN Waliongo Semarang ini.

Kepada mereka semua penulis sampaikan ucapan terimakasih dengan tulus, serta iringan do'a semoga Allah membalas lebih semua amal kebaikan mereka. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 6 Juni 2022



Rizqo Umami Nur Fauziyah Al Manshuri

1601026136

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku, bapak M. Yasin dan ibu Marfu'ah yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan serta do'a yang tidak dapat digambarkan dan juga dukungan baik moral maupun material serta semangat yang tiada henti kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya lebih kepada kalian.
2. Teruntuk adik penulis, Miladis Tsani Dwi Nur Fitriya Al Manshuri terimakasih yang selalu mendo'akan serta supportnya selama ini.
3. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan kepada kita semua. Aamiin.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim ayat 6)*

## ABSTRAK

**Rizqo Umami Nur Fauziah Al Manshuri 1601026136. “Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar”.Skripsi Program Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.**

Sinema elektronik sebagai salah satu media komunikasi yang sangat efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan yang ingin disampaikan oleh sang sutradara dan penulis yang memiliki sebuah gagasan tersebut. Salah satunya sinetron Suara Hati Istri (SHI) merupakan sinetron yang bergenre roman yang melukiskan pengalaman pribadi kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat pada keluarga terutama pada episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus dan Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk. Dengan permasalahan bagaimana analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron SHI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotik pada pola komunikasi keluarga dalam sinetron SHI.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dimana terdapat denotasi, konotasi dan mitos serta bentuk pola komunikasi keluarga yang terjadi dalam ketiga episode tersebut. Dan sumber dan jenis data penelitian berasal dari data primer.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron SHI dianalisis menggunakan teori semiotik dengan melihat makna denotatif, konotatif dan mitos. Dan bentuk pola komunikasi dalam sinetron ini meliputi, pola komunikasi seimbang yaitu keterbukaan komunikasi antar keluarga, Pola keseimbangan terbalik yaitu antara suami dan istri yang memiliki otoritas dan kewenangan masing-masing sesuai dengan kemampuannya, Pola pemisah tidak seimbang, perihal tanggungjawab nafkah keluarga yang dibebankan kepada istri, ketidakseimbangan komunikasi antara fitri dan ibu mertuanya perihal upah menjaga cucunya, ketidakseimbangan komunikasi dilihat dari kata-kata yang menghardik dan merendahkan yang dilakukan seorang suami kepada istri, ketidakseimbangan komunikasi dalam keluarga perihal ibu mertua yang ikut campur terhadap permasalahan rumah tangga anak dan menantunya, terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami kepada istri, ketidakterbukaan. Dan pola komunikasi monopoli yaitu, suami memiliki otoritas dan kuasa atas istrinya sehingga sulit diajak diskusi terkait permasalahan dalam keluarga. Sehingga dalam skripsi ini yang lebih dominan adalah pola pemisah tidak seimbang. Hal ini terjadi karena mitos yang terjadi dimasyarakat tentang budaya patriarki yang mengganggu perempuan diposisi kedua terhadap permasalahan domestik sehingga berpengaruh pada proses komunikasi dan negosiasi dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga maupun masyarakat luas.

**Kata Kunci: Sinetron Suara Hati Istri, Pola Komunikasi, Keluarga.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber dan Jenis Data .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	15
<b>BAB II POLA KOMUNIKASI, KOMUNIKASI KELUARGA DALAM SINETRON, DAN SEMIOTIK</b>	
A. Pola Komunikasi .....	16
1. Pengertian Pola.....	16
2. Komunikasi .....	16
3. Pengertian Pola Komunikasi .....	23
B. Pola komunikasi keluarga.....	23
1. Pengertian Pola Komunikasi Keluarga.....	23

2. Bentuk- bentuk pola komunikasi suami dan istri dalam keluarga .....	24
3. Komunikasi Efektif dalam Keluarga.....	26
4. Sinetron .....	28
C. Semiotik Roland Barthes .....	33

### **BAB III POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM SINETRON SUARA**

#### **HATI ISTRI DI INDOSIAR**

A. Profil Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar.....	37
B. Sinopsis .....	38
1. Sinopsis episode masa-masa covid mengajarkan suamiku arti pernikahan yang sebenarnya .....	38
2. Sinopsis episode pandemi menyadarkan suamiku siapa istri yang tulus .....	39
3. Sinopsis episode covid membuat rumah tanggaku di ujung tanduk.....	40
C. Tokoh dalam Sinetron Suara Hati Istri.....	41
1. Episode masa-masa covid mengajarkan suamiku arti pernikahan yang sebenarnya .....	41
2. Episode pandemi menyadarkan suamiku siapa istri Yang Tulus.....	42
3. Episode covid membuat rumah tanggaku di ujung Tanduk .....	44
D. Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri .....	45
E. Scene Tentang bentuk Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri .....	49

### **BAB IV ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP POLA KOMUNIKASI**

#### **KELUARGA DALAM SINETRON SUARA HATI ISTRI**

A. Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri .....	57
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sinetron atau sinema elektronik adalah cerita film yang dibuat untuk media televisi, dimana ini bertujuan sebagai sarana hiburan alternatif yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain karena sangat mudah dinikmati, menonton acara televisi juga tidak dikenakan biaya (Labib, 2002:27). Dari sekian banyak sinetron yang ada dalam acara televisi salah satunya adalah sinetron drama atau roman yang dihadirkan dengan tujuan untuk menyisipkan pesan moral dalam sinetron yang ditampilkan. Adegan yang ditampilkan juga biasanya dapat memotivasi penonton. Sinetron roman memiliki karakteristik, dimana sinetron ini selalu mengangkat tema yang berpusat pada cerita yang dianggap nyata dalam sebuah kehidupan, sehingga penonton dapat merasakan adegan dalam sinetron karena kesamaan pengalaman hidup penonton dan tokoh dalam sinetron.

Peranan media massa televisi memiliki banyak keunggulan diantaranya dapat menunjang pembangunan yang dirasakan urgensinya sekaligus sebagai pendorong pembangunan dan pemersatu nasional (Roger 1980). Keunggulan lain dari program televisi yakni dapat dilihat atau disebut audiovisual, sedangkan program media elektronik lain seperti radio hanya dapat dinikmati melalui indra pendengaran saja. Disaat melihat televisi tidak hanya mata serta pendengaran yang bisa merasakan, tetapi adegan-adegan yang di tampilkan dalam alur ceritanya juga dapat mempengaruhi sikap, perilaku, pandangan dan juga perasaan para pemirsa, salah satunya yang di tampilkan melalui sinetron (Wikipedia.com, 2020).

Salah satu sinetron yang paling fenomenal adalah Suara Hati Istri (SHI) merupakan sinetron yang bergenre roman, genre ini melukiskan pengalaman-pengalaman batin dari suatu keadaan ke keadaan lain. Genre ini juga lebih menekankan pada ikatan batin dan lebih subjektif. Sinetron

SHI menampilkan kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat pada pasangan suami istri. Dalam sinetron ini akan selalu ditampilkan masalah-masalah sederhana entah itu masalah intern keluarga, tetangga maupun masalah dengan lingkungan sekitar. Seperti layaknya drama dan sandiwara, sinetron SHI diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter khas satu sama lain. Sehingga nantinya dapat diketahui relasi yang terjadi untuk kesinambungan sinetron SHI dengan metode yang dianalisis menggunakan analisis semiotik yang dijumpai dalam sinetron SHI, yang dapat dilihat dari segi gerak tubuh, intonasi kejelasan berkomunikasi dengan interaksi di lingkungan sekitar.

Television Movie (FTV) dibawah judul “Suara Hati Istri” menurut *Director of Program SCM (Supply Chain Management)* yang menaungi stasiun Indosiar ibu Harsiwi Ahmad telah menjadikan sinetron SHI suatu fenomena tersendiri dalam program televisi. FTV SHI yang diproduksi mega kreasi film saat ini menjadi salah satu acara favorit penonton tepatnya sejak kemunculannya di pertengahan tahun 2019 sampai masa pandemi covid-19 ini. Sinetron SHI menjadi primadona yang memperoleh penonton di jam utama (*prime time*) yang menjadikan sinetron SHI merupakan banner FTV Indosiar. SHI ini mengangkat kisah problematika rumah tangga istri, episode-episodenya juga terinspirasi dari curahan hati para istri yang menjadi korban dalam kehidupan biduk rumah tangga, mulai dari perjuangan para istri dalam mempertahankan rumah tangganya saat menghadapi berbagai konflik yang terjadi, seperti kehadiran orang ketiga, masalah perekonomian dalam rumah tangga, pandangan dan pendapat orang lain mengenai status hingga restu orang tua.

Sinetron SHI mulai kembali tayang pada hari senin tanggal 15 Juni 2020 untuk mewarnai sinetron di Indonesia, dengan menyuguhkan cerita yang tidak kalah menarik dan mengikuti zaman. Direktur programming surya citra media Harsiwi Achmad mengatakan setelah nyaris tiga bulan selama pandemi sinetron SHI sempat mengalami penurunan, dan

sampailah saat ini FTV SHI masuk dalam daftar 20 besar program televisi dengan rating tertinggi.

Penyuguhan hiburan di televisi juga dapat berfungsi sebagai media dakwah. Seperti yang disampaikan oleh Zulkiplie Abd Gani dalam bukunya yang berjudul *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat* menjelaskan bahwa didapati kesadaran untuk memanfaatkan alat –alat teknologi media bagi tujuan dakwah yang telah lama timbul (Abdul Zulkiplie Gani, 2001:27). Ini dapat dilakukan tanpa harus merubah siaran televisi secara revolusionis. Tayangan-tayangan ini tidak boleh kehilangan sumber daya tariknya. Konsepnya adalah memadukan keistimewaan program tersebut dengan dakwah Islam.

Keluarga dalam pengertiannya merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial untuk menciptakan tujuan bersama (Friedman,1998).

Sejalan dengan pengertian keluarga, keharmonisan keluarga diartikan suatu keadaan dimana anggota keluarga penuh ketenangan, ketentraman, terjalin kasih sayang, dialog dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga. Ada banyak pengertian terkait definisi dan pengertian keharmonisan keluarga, antaranya pengertian menurut Gunarsa (2002), bilamana seluruh anggota merasa bahagia yang ditandai dengan ketenangan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keakraban dirinya. Gunarsa juga menyampaikan beberapa aspek dalam keharmonisan keluarga, antara lain kasih sayang antar keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin dalam keluarga dan kerjasama antar anggota keluarga.

Dalam penulisan skripsi ini tiga episode yang diambil yaitu pada bulan Juni-Juli, dimana episode tersebut adalah, *Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus, dan Covid Membuat*

*Rumah Tanggaku Diujung Tanduk*. Pemilihan FTV Suara Hati Istri terutama pada ketiga episode tersebut adalah dilatarbelakangi oleh realitas empirik bahwa keadaan pandemi covid-19 telah mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia dengan segala pembatasan yang ada mulai dari pemberlakuan territorial, *social distancing*, sekolah daring dan *work from home* bagi karyawan. (Sabri et al. 2020: 571) yang mengakibatkan seluruh keluarga terus berinteraksi selama 24 jam. Hal ini mengakibatkan berbagai permasalahan rumah tangga, baik itu pembagian peran untuk mengawasi anak melaksanakan sekolah daring, pekerjaan kantor yang menumpuk hingga permasalahan ekonomi yang terjadi akibat potongan gaji yang diterima.

Selama pandemi covid-19 banyak kasus perceraian yang terjadi diakibatkan karena permasalahan rumah yang terjadi khususnya karena masalah ekonomi ataupun faktor yang lainnya. Permasalahan tersebut juga turut dirasakan oleh ketiga episode tersebut. Akan tetapi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga ketiga episode tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tidak berujung perceraian, dikarenakan pola komunikasi yang terjalin. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pola komunikasi yang terjadi, sehingga permasalahan rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik.

Kasus perceraian terbanyak terjadi pada bulan September 2020, yakni sebesar 185,22%. Dan dapat diambil dari hakim dan panitera yang telah diwawancarai, mereka menyatakan bahwa kasus perceraian terjadi pada masa *lockdown* antara bulan April, Mei dan Juni. Namun peningkatan terjadi tidak masa *lockdown* tetapi jumlahnya justru meningkat pada bulan September.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pengadilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, kurangnya komunikasi dalam keluarga bisa mengakibatkan perkembangan keluarga menjadi tidak sejalan dengan tujuan semula. Karena tidak adanya *sharing information*, komunikasi akan menjadi sepihak dan kinerja keluarga menjadi tidak seimbang. Bahwa

pada dasarnya komunikasi dapat menjadi jembatan yang mengantarkan kita untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Komunikasi menjadi salah satu faktor penting kemajuan suatu bangsa. Komunikasi yang terjadi dapat juga diakses melalui media elektronik maupun cetak, kelebihan inilah yang membuat masyarakat sangat membutuhkan media massa dalam menerima informasi dan hiburan dimana saja dan kapan saja. (Deasy,2012:1). Selain itu pentingnya peran komunikasi dalam kehidupan manusia dalam menjelaskan setiap interaksi yang terjadi, banyak yang salah faham bentuk komunikasi yang disampaikan akibat pola komunikasi yang tidak beraturan. Keluarga sendiri merupakan unit terkecil dari masyarakat yang idealnya terdiri dari kepala keluarga atau ayah, ibu dan anak-anak yang terkumpul di suatu tempat dalam keadaan saling membutuhkan (Soekanto, 2004: 6). Keluarga juga sangat berperan dalam kepribadian seseorang, karena keluarga seseorang belajar mengenal lingkungan sekitar, pembentukan karakter dan juga mengembangkan nilai-nilai sosial.

Pola komunikasi keluarga yang terdapat dalam sinetron ini disajikan dalam bentuk scene-scene yang menggambarkan komunikasi keluarga yang terjalin antara suami dan istri yang diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Untuk itu penulis ingin meneliti sinetron SHI dilihat dari gesture tubuh, lingkungan sekitar penggambaran sinetron tersebut. Ekspresi wajah dan tanda dalam scene-scene yang menggambarkan pola komunikasi yang ada didalamnya, dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes ditinjau dari dialog dan adegan. Penggunaan analisis semiotik Roland Barthes dalam Sinetron Suara Hati Istri adalah untuk mengkaji tanda-tanda atau symbol dengan menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos yang ada dalam tanda itu sendiri. Sehingga menghasilkan analisis yang mendalam serta komprehensif.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma semiotik Roland Barthes lebih

mengacu kepada paradigma konstruktivis. Semiotik sendiri merupakan model sistematis yang digunakan untuk menganalisa makna dari tanda-tanda, sehingga paradigma konstruktivis lebih relevan jika digunakan untuk melihat realitas signifikannya objek yang akan diteliti salah satunya sinetron suara hati istri yang merupakan bagian dari media massa dan semiotika dapat digunakan untuk menganalisa konsep dan tanda agar dapat diproduksi menjadi makna. (Wibowo, 2013: 200).

Paparan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mendalam, mengkaji mengenai pola komunikasi yang terdapat dalam ketiga episode FTV Suara Hati Istri tersebut dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dalam judul *“Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron suara hati istri?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron suara hati istri.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Dapat menambah khasanah keilmuan di bidang penelitian komunikasi, khususnya di bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada konsentrasi televisi dakwah dan menambah rujukan perpustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat bermanfaat

sebagai salah satu referensi untuk penulisan penelitian baik skripsi atau karya tulis ilmiah lainnya, memberikan inspirasi bagi masyarakat penikmat sinetron untuk dapat mengambil hikmah dari apa yang ditontonnya. Sekaligus diharapkan mampu membangun kembali pola komunikasi keluarga di zaman yang semakin modern ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah dan menghindari plagiarism, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian Chykla Azalika (2014) yang berjudul *Konstruksi Relasi Komunikasi Keluarga dalam Film I Not Stupid Too*. Hasil penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi keluarga yaitu antara orang tua dan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap gagasan mengenai normalitas keluarga melalui pesan teks yang disampaikan dalam film *I Not Stupid Too*, serta penjabaran bagaimana konstruksi relasi komunikasi keluarga dikonstruksi dan dikomunikasikan kepada publik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara analisis yang digunakan adalah dengan cara analisis naratif berdasarkan pemikiran Seymour chatman.

Kedua, Penelitian Asmaul Husna (2019) yang berjudul *Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian ini membahas tentang pola komunikasi suami istri dalam membangun hubungan jarak jauh dan faktor yang mendukung yaitu dengan media komunikasi (smartphone), keterbukaan serta komitmen. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi. Sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan yakni dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, penelitian Dinasrul Arif Rahmawan (2016) yang berjudul *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang tak dirindukan*. Hasil penelitian ini membahas tentang konsep keluarga sakinah yang ditampilkan dalam film, terutama melalui gambaran fisik, pikiran, sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, data untuk penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yakni berupa pengamatan dan pendeskripsian adegan-adegan film Surga yang tak dirindukan, khususnya yang berhubungan dengan penggambaran tentang konsep sakinah. Sedangkan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keempat, Gina Qolby Qomariyah (2016) yang berjudul *Birrul Walidain* dalam film “Ada Surga di Rumahmu”. Hasil penelitian ini membahas tentang representasi *Biruul Walidain* yang terdapat dalam film “Ada Surga di Rumahmu” melalui tokoh Ramadhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yakni mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa VCD (*Video Compact Disk*), artikel dan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian.

Dan yang terakhir, Okti Widiyanti (2018) yang berjudul *Citra Perempuan Muslimah dalam Film Hijab (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Hasil penelitian ini membahas tentang gambaran secara sistematis bagaimana citra wanita muslimah yang terdapat dalam film. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Analisis penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film hijab untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik tanda tersebut, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Tanda yang dimaksud disini adalah tanda verbal (bahasa dan kata-kata) dan tanda non verbal (semua tanda yang bukan bahasa atau kata-kata).

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait pola komunikasi keluarga di tengah pandemi

covid-19 yang ada di dalam sinetron Suara Hati Istri khususnya episode *Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus, dan Covid Membuat Rumah Tanggaku Diujung Tanduk*. Yang dianalisis menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang mengkaji dan menganalisa Konotasi, Denotasi dan Mitos secara komprehensif dengan disajikan dalam bentuk suara dan gerak-gerik. Adapun unsur kebaharuan dalam skripsi ini adalah terkait Analisis semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron Suara Hati Istri di Indosiar.

## **E. Metode Penelitian**

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, dan penelitian adalah kegiatan menjalankan suatu prosedur atau cara untuk mendapatkan suatu hasil tertentu. Cara tersebut merupakan langkah-langkah ilmiah, sedangkan hasilnya adalah sebuah pengetahuan dan informasi (Zulganef, 2008: 7) Dalam hal ini peneliti menganalisis bagaimana pola komunikasi keluarga dalam sinetron melalui gambar fisik, sikap, pikiran dan perilaku tokoh dalam film ini.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moloeng,1991: 4). Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan frame scene-scene yang terdapat dalam sinetron SHI yang terdapat di beberapa episode. Data penelitian kualitatif deskriptif ini dihasilkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati dan disertai analisis untuk mengetahui pola komunikasi keluarga yang terkandung dalam Sinetron SHI.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh

kebudayaan sebagai tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Sobur, 2013: 123).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015: 15).

Definisi konseptual digunakan untuk memperjelas dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini menguraikan batasan-batasan berkaitan dengan judul “Analisis Semiotik terhadap Pola Komunikasi keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar”.

### a. Analisis Semiotik Roland Barthes

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau sign. Tanda sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Sebagai contoh: asap menandai adanya api dan sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan model Roland Barthes (1915-1980). Model ini melontarkan konsep tentang konotasi, denotasi dan mitos sebagai kunci dari analisisnya. Denotasi yakni makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi merupakan istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggunakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Sedangkan mitos merupakan bagian dari signifikasi tahap kedua. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa objek tentang realitas (Anggrainy, 2016: 8).

### b. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga merupakan gambaran kecenderungan suatu keluarga untuk membangun bagaimana cara yang tepat untuk berkomunikasi satu sama lain di dalam rumah tangga. Setiap orang yang sudah berkeluarga maupun yang akan menjalin sebuah rumah tangga pasti menginginkan rumah tangga yang harmonis dan tentram. Namun faktanya saat ini banyaknya percetakan yang berujung perpisahan yang diakibatkan pola komunikasi keluarga yang kurang. Hal inilah yang menunjukkan sulitnya mempertahankan keharmonisan tanpa mengedepankan komunikasi antar pasangan. Pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini merupakan hasil dari sebuah tayangan. Sehingga dapat menghasilkan pesan yang akan tersampaikan kepada masyarakat.

c. Sinetron Televisi

Sinetron merupakan sandiwaras bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron memiliki nilai tertentu sehingga disukai oleh masyarakat, karena isi pesannya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Sinetron SHI ini memiliki banyak episode, yang memiliki alur hampir sama pada setiap episodenya. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tiga episode dari beberapa banyak episode yang menjadi rating tinggi selama penayangannya. Penulis bermaksud menelaah SHI dengan episode “Masa-masa covid menyadarkan suamiku arti pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi menyadarkan suamiku siapa istri yang tulus, dan Covid membuat rumah tanggaku diujung tanduk”.

d. Indikator Pola Komunikasi Keluarga

*Pertama*, citra diri dan citra orang lain. Ketika seseorang berhubungan dan menjalin komunikasi dengan orang lain, dia mempunyai citra diri dan menempatkan dirinya sesuai dengan jati

dirinya. Begitupun citra diri orang lain yang turut mempengaruhi untuk seseorang melakukan komunikasi.

*Kedua*, susunan psikologis. Ini berpengaruh dengan seseorang saat melakukan komunikasi dalam keadaan suasana hati yang tengah sedih, marah, kecewa dan perasaan sedih lainnya. Ini terjadi karena ketika seseorang dengan suasana hati yang tidak menentu maka akan sulit juga diajak komunikasi maupun dikendalikan orang lain.

*Ketiga*, lingkungan fisik. Faktor ini dapat berlaku dimana saja dan kapan saja dengan terjadinya komunikasi yang berlangsung berbeda secara formal maupun informal. Dalam keluarga sendiri, antara keluarga kaya dan keluarga miskin akan mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik dan membentuk karakter.

*Keempat*, kepemimpinan, dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi anggota yang dipimpinya. Karakteristik seorang pemimpin akan membentuk pola komunikasi bagaimana membentuk bagaimana yang akan berproses dalam membentuk hubungan-hubungan tersebut.

*Kelima*, bahasa. Pada suatu kesempatan bahasa selain digunakan sebagai alat untuk mengapresiasi sesuatu namun juga seringkali bahasa yang digunakan belum cukup memadai untuk mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Sehingga menjadikan komunikasi mengalami hambatan dan menjadikan pembicaraan tidak komunikatif.

*Keenam*, perbedaan Usia. Komunikasi dapat dipengaruhi oleh usia itulah sebabnya setiap orang harus memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Selain kemampuan yang berfikir yang berbeda, anak juga memiliki penguasaan bahasa yang terbatas pula,

sehingga bahasa yang tepat harus disesuaikan dengan orang yang tepat.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari suatu penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan dicari (Saefudin, 2005: 9). Data primer merupakan data yang utama dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah FTV Suara Hati Istri khususnya episode *Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus, dan Covid Membuat Rumah Tanggaku Diujung Tanduk* yang diproduksi Mega Kreasi Film yang di download di aplikasi video.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009: 57). Peneliti menggunakan metode dokumentasi dan menyelidiki buku-buku, internet serta data penunjang lainnya seperti skripsi. Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, video dan lain sebagainya (Gunawan, 2013: 178). Metode dokumenter atau dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Bungin, 2007: 124). Teknik ini adalah langkah awal peneliti dengan mengumpulkan data utama yaitu video sinetron SHI yang dijadikan objek penelitian.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Analisis data merupakan proses memerinci secara formal sehingga

peneliti dapat menemukan tema dan merumuskan hipotesis yang akhirnya dapat membantu memperjelas maksud dari tujuan analisis data (Afifudin, dkk, 2012: 145). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis semiotik, dimana analisis semiotik ini adalah teori tanda yang menelaah enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, sistem tanda (kode), pesan, media komunikasi dan sesuatu hal yang dibahas. Analisis semiotik secara teknis mencakup klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisis tertentu untuk membuat prediksi (Sobur, 2001: 63).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dimana terdapat denotasi, konotasi dan mitos pada sinetron SHI. Analisis pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam sinetron SHI untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik tanda tersebut, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah scene yang mengandung tanda-tanda pola komunikasi keluarga dengan jumlah 13 scene dalam sinetron SHI khususnya pada episode *Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus, dan Covid Membuat Rumah Tanggaku Diujung Tanduk*. Tanda-tanda tersebut terdiri dari tanda verbal meliputi: dialog, *voice over* dan non verbal berupa gerak-gerik. Semua tanda akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yakni pola komunikasi keluarga Joseph A. Devito.

## BAB II

### POLA KOMUNIKASI, KOMUNIKASI KELUARGA DALAM SINETRON, DAN SEMIOTIK

#### A. Pola Komunikasi

##### 1. Pengertian Pola

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pola dapat diartikan sebagai struktur yang tetap, pola juga disebut model, contoh atau pedoman. Pola bisa juga dipakai sebagai alat untuk menghasilkan bagian, dimana bagian tersebut biasanya terdapat satu jenis bagian saja. Menurut *Colin English Dictionary* pola adalah:

- a. Susunan dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
- b. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when something happens or is arranged*).
- c. Pola adalah desain atau kerangka yang telah tercipta. (*design or instruction from which something is to be made*).
- d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu lainnya. (*use something/somebody as a model for something/somebody*).

Efendi mengemukakan pola merupakan proses yang dirancang untuk mewakili keterikatan yang dicakup keberlangsungannya untuk memudahkan mengemukakan pikiran yang sistematis dan logis.

##### 2. Komunikasi

- a. Pengertian komunikasi

Komunikasi sebagai kata benda (*noun*), *communication*, berarti: (1) pertukaran simbol, pesan, dan informasi; (2) proses pertukaran antarindividu melalui sistem simbol yang sama; (3) seni untuk mengekspresikan gagasan; (4) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi (Stuart dalam Deddy Mulyana, 2000).

Menurut DeVito (2011) komunikasi mengacu pada tindakan satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima yang terdistorsi gangguan (noise), terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Istilah komunikasi berpangkal pada istilah *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal *communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat ini dibuat oleh Harold D Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu komunikasi ialah menjawab “siapa yang menerangkan dan apa pengaruh setelahnya. Komunikasi sendiri sering timbul disebabkan karena adanya seseorang yang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Dapat berwujud sama sesuai yang ingin disampaikan ataupun berbeda sesuai dengan kecakapan penyampaian individu tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang akan menimbulkan efek saling memahaminya. Komunikasi sangat penting halnya dengan bernafas. Kualitas komunikasi menentukan keharmonisan hubungan dengan sesama individu (Effendy, 2003: 7).

b. Tujuan Komunikasi

Menurut DeVito (2011) terdapat empat tujuan komunikasi, antara lain:

1) Menemukan

Salah satu tujuan utama komunikasi yaitu menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Saling berkomunikasi dengan orang lain berarti belajar tentang diri sendiri dan orang lain. Berbicara dengan orang lain, kita dapat

memperoleh umpan baik mengenai perasaan, pemikiran dan perilaku kita.

2) Untuk berhubungan

Perasaan ingin disukai dan menyukai orang lain, membuat manusia termotivasi untuk membina dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

3) Untuk menyakinkan

Komunikasi ini bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia itu sendiri.

4) Untuk bermain

Manusia dalam hal ini juga menjadikan komunikasi sebagai mainan dan hiburan. Seperti contoh, kita mendengarkan stand up comedy, musik, sinetron dan juga film.

c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi dilihat dari beberapa aspek sebagaimana dikutip dalam (Nurafiah, Luthi dan Iwanda, 2019: 11) meliputi:

1) Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, keberlangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

2) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif ini tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

3) Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

4) Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajak, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga mengibur.

d. Unsur-unsur komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell terdapat lima unsur komunikasi yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

1) Sumber (*Source*)

Semua hal yang berkaitan dengan komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bisa terdiri dari satu orang dan juga bisa dalam bentuk kelompok. Sumber biasa disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *source*, *sender* atau *encoder*. Sumber dapat berupa lembaga atau instansi, orang, buku, dokumen dan lain-lain.

2) Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah serangkaian informasi yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan ini dapat disampaikan secara langsung atau melalui media komunikasi. Pesan yang ingin disampaikan mempunyai tujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima sesuai dengan yang diharapkan pengirim.

3) Media (*Channel*)

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi massa media merupakan alat yang dapat menghubungkan

antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan. Media dapat berbentuk buku, brosur, pamphlet, radio, televisi, laptop dan lain-lain.

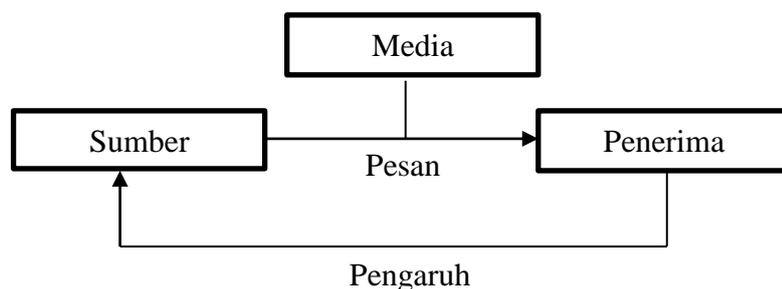
4) Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa juga dalam bentuk kelompok ataupun massa. Penerima pesan merupakan bagian penting yang menjadi sasaran utama dalam berlangsungnya proses komunikasi.

5) Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum maupun sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan tersebut.

Dari unsur-unsur tersebut akan membentuk suatu proses komunikasi, yang mana dijelaskan dengan gambar berikut:



Dari gambar tersebut menjeskan bahwa suatu proses komunikasi dibentuk karena adanya seorang penyampai pesan (sumber) dalam hal ini komunikator menyampaikan informasinya kepada (penerima) pesan baik melalui media maupun tidak. Setelah informasi disampaikan, penerima

mengumpanbalikan kepada sumber komunikator berupa respon/tanggapan. (Nuraflah, Luthi dan Iwanda, 2019: 11).

e. Model-Model Komunikasi

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi antar individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghubung. Proses komunikasi ini dapat berlangsung dengan baik bila komunikator menafsirkan dengan tepat pesan yang disampaikan komunikator melalui bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. (Gazali dan Rahmawati, 2018: 168). Dalam berkomunikasi verbal, antara komunikator dengan komunikan harus memiliki bahasa dan pemahaman yang sama agar terjadinya saling pengertian. Bahasa sendiri merupakan sistem lambing yang memungkinkan orang berbagi makna, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas maupun elektronik. (Nuraflah, Luthi dan Iwanda, 2019: 22-23).

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam. Komunikasi non verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. (Pratama dan Priyantoro, 2017: 249).

3) Komunikasi Tulisan

Komunikasi tulisan adalah proses penyampaian pesan dimana tidak menggunakan kata-kata dalam penyampaiannya, tetapi menggunakan tulisan bahasa-bahasa non verbal, salah satunya menggunakan bahasa tertulis

seperti sms, email, media sosial, dan lain-lain. komunikasi tulisan ini sering digunakan oleh orang tua dan anak dalam suatu hubungan keluarga. (Gazali dan Rahmawati, 2018: 169).

#### 4) Komunikasi Simbol

Komunikasi yang terungkap lewat simbol adalah komunikasi lewat pemberian atau hadiah, ekspresi wajah, bahasa dan gerak tubuh menumbuhkan kata-kata untuk menjelaskannya. Simbol merupakan salah satu dukungan yang bagus dan penting dalam berkomunikasi. Tetapi seerat apapun relasi yang dimiliki, penggunaan simbol tanpa kata-kata tidak akan dapat digunakan dengan baik. Simbol hanya akan berfungsi dengan baik dalam berkomunikasi jika disertai kata-kata dalam menjelaskannya. (Gazali dan Rahmawati, 2018: 169).

#### f. Efek komunikasi

Terdapat tiga efek untuk mengetahui efektivitas pesan (Ardianto, 2007:50) yaitu:

##### 1) Efek Kognitif

Efek kognitif adalah efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, contoh seseorang yang tidak tau menjadi tau, dalam efek kognitif dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.

##### 2) Efek Afektif

Efek afektif terjadi apabila komunikasi masa memberikan perubahan pada apa yang dirasakan, disukai maupun dibenci oleh khalayak. Dan perubahan ini ditujukan dengan perubahan perasaan emosi sikap atau nilai.

### 3) Efek Behavioral

Merujuk pada perubahan perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku.

## **3. Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah cara berkomunikasi seseorang baik individu maupun kelompok yang didasarkan pada teori-teori komunikasi pada saat menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika akan membuat baju, penjahit akan membuat pola terlebih dahulu. Pola bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola inilah yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian melalui beberapa proses sampai akhirnya akan terlihat jelas model baju yang diinginkan.

Dari ilustrasi diatas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini juga dipengaruhi oleh symbol-simbol bahasa yang digunakan. Sedangkan Pola komunikasi menurut Djamarah pada tahun 2004 adalah hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dalam penyampaian pesan sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima dan ditelaah.

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola yang berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain yang bertujuan mempermudah gambaran terkait komunikasi yang sedang terjadi.

## **B. Pola komunikasi keluarga**

### **1. Pengertian Pola Komunikasi Keluarga**

Pola disini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur maupun bentuk-bentuk tertentu, itu berdasarkan dari teori-teori ada. Menurut Djamarah pada tahun 2004, pola komunikasi adalah

hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dalam penyampaian pesan sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima dan ditelaah.

Berbeda dengan Djamarah, Efendi mengemukakan pola merupakan proses yang dirancang untuk mewakili keterikatan yang dicakup keberlangsungannya untuk memudahkan mengemukakan pikiran yang sistematis dan logis.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri atas dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto, 2006:1).

Sehingga dari pengertian kedua pola diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola yang berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain yang bertujuan mempermudah gambaran terkait komunikasi yang sedang terjadi.

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang mempunyai sifat universal yang artinya terdapat di setiap masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

## **2. Bentuk- bentuk pola komunikasi suami dan istri dalam keluarga**

Menurut Joseph A. Devito (1986) terdapat empat bentuk dasar pola komunikasi antara keluarga yaitu:

### **a) Pola keseimbangan**

Suami istri secara terbuka, langsung dan bebas dalam berkomunikasi. Pola keseimbangan ini suami istri masing-masing memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat tentang rumah tangga. Komunikasi yang terjalin antara suami istri sangat baik, tidak ada yang dominan diantara keduanya melainkan memiliki kedudukan yang sama.

Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung, dan bebas dari pemisah kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya serta memperdalam pengenalan diri masing-masing. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengambil keputusan dan konflik yang terjadi tidak dianggap sebagai ancaman maupun masalah diamati dan dianalisa. Perbedaan pendapat tidak dilihat sebagai salah satu kurang dari yang lain, akan tetapi sebagai benturan yang tidak terhindarkan dari ide atau perbedaan nilai dan persepsi yang merupakan bagian dari hubungan jangka panjang. Dalam komunikasi ini berjalan secara timbal balik dan seimbang.

b) Pola Keseimbangan Terbalik

Prinsip dalam pola keseimbangan terbalik, suami istri masing-masing memiliki otoritas di atas daerah atau wewenang yang berbeda. Suami istri adalah sebagai pembuat keputusan konflik yang terjadi antara keduanya, yang dianggap bukan ancaman karena keduanya memiliki keahlian masing-masing untuk menyelesaikan konflik yang ada. Bisa jadi dalam anggotanya memiliki pengetahuan sama mengenai agama, kesehatan, dan diantara keduanya tidak dianggap lebih darinya.

c) Pola Pemisah Tidak Seimbang

Prinsip hubungan terpisah yang tidak seimbang yaitu salah satu pasangan baik suami maupun istri ada yang mendominasi. Salah satu diantara keduanya secara teratur mengendalikan hubungan dan hampir tidak pernah meminta pendapat dari pasangannya, sedangkan suami dan istri yang dikendalikan membiarkannya untuk menenangkan argumentasi ataupun membuat keputusan. Dalam pola ini satu orang yang mendominasi dianggap lebih cerdas dan berpengetahuan sehingga lebih sering memegang kontrol karena menganggap orang lain tidak cukup berkompeten.

#### d) Pola Monopoli

Pola monopoli bisa diartikan salah satu dari suami atau istri menganggap dirinya penguasa. Lebih suka memberi nasehat daripada berkomunikasi untuk saling bertukar pendapat. Konflik pun sering terjadi dalam keluarga (suami-istri) yang menganut pola komunikasi ini sehingga tidak bisa bebas untuk berpendapat (Husna, 2019: 27-28).

Dalam sebuah keluarga akan terdapat perbedaan pola komunikasi, dalam hal ini seperti komunikasi yang terjadi pada suami terhadap istri maupun sebaliknya istri terhadap suami. Karena perbedaan pola komunikasi tersebut dapat menjadikan komunikasi antarpribadi yang terjalin tidak berlangsung harmonis. Oleh karena itu, masing-masing anggota keluarga terutama pasangan suami istri harus memiliki kesadaran akan pentingnya membina hubungan agar berlangsungnya komunikasi antarpribadi yang baik.

Keberadaan pola komunikasi keluarga seperti yang dicantumkan diatas oleh Joseph A. Devito adalah untuk mengelompokkan pola komunikasi yang terjadi dalam sinetron suara hati istri khususnya dalam episode *Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus, dan Covid Membuat Rumah Tanggaku Diujung Tanduk*. Pengelompokan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori semiotik Roland Barthes, sehingga akan menghasilkan Analisa tentang tanda-tanda yang akan diproduksi menjadi makna yang lebih komprehensif.

### 3. Komunikasi Efektif dalam Keluarga

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang menginginkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator yaitu makna bersama. Komunikasi efektif bukan

hanya pengetahuan yang dimiliki oleh komunikator melainkan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan itu secara kreatif. Komunikasi yang efektif adalah kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat dilakukan sesudah kita memahami proses dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika sedang berkomunikasi. (Gazali dan Rahmawati, 2018: 169).

Adapun komunikasi antarpribadi bisa efektif terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

a) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan sedikitnya mengacu pada tiga aspek dari komunikator. *Pertama* adalah tentang bagaimana komunikator memberikan informasi tentang semua masa lalunya (riwayat hidup) sampai pada saat ini. *Kedua*, komunikator bersedia jujur apapun tanggapannya dari komunikan. *Ketiga*, komunikator mengakui dan bertanggungjawab atas apa yang telah diucapkan.

b) Empati (*Empathy*)

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Henry Backrack empati didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

c) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi/interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap saling mendukung. Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung jika suasana tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif. (2) spontan, bukan strategi dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

d) Sikap Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Karena tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e) Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak bernilai berharga dan berguna bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

#### 4. Sinetron

A. Pengertian sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dari “sinema” yang berarti gambaran hidup dan “elektronika” yang berarti ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika disini mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasarkan pada kaidah-kaidah *elektronis*. Elektronika pada sinetron mengacu pada mediumnya, yakni televisi atau televisual yang merupakan media elektronik lain selain radio. (Wardana,1997:1)

Pengertian sinetron dalam bahasa Inggris adalah soap opera, sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut telenovela. Telenovela sendiri adalah istilah yang digunakan oleh televisi Indonesia untuk sinetron yang berasal dari Amerika latin. Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Dimana memiliki alur sendiri-sendiri sehingga membentuk kesimpulan.

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Dalam sinetron terdapat sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi. (Muhyidin dan Safie. 2002: 204). Sinetron ini menjadi acara yang banyak digemari penonton, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena memang ada banyak sinetron yang dibuat untuk berbagai segmen.

Sinetron merupakan salah satu cara untuk mendidik masyarakat dalam berikap, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada. Sinetron yang ditonton oleh masyarakat secara tidak langsung akan mengamati dan mencontoh apa yang ditayangkan dalam televisi. Sinetron yang hadir pada saat jam *part time* biasanya dimaknai sebagai program unggulan. Dikatakan unggulan karena banyak masyarakat yang menonton dan sinetron ini diandalkan oleh stasiun televisi untuk meraih rating sehingga diletakkan pada jam *prime time*. (Susanti, 2019: 34).

#### B. Unsur-Unsur Sinetron

Meskipun penayangan film dan sinetron berbeda, namun sinetron mempunyai unsur dan teknik dasar yang sama. Unsur dalam film yang juga digunakan dalam sinetron yang lain:

##### 1. Skenario

Skenario adalah rencana untuk penokohan sinetron berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi pesan) rencana shot, dan dialog di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah sinetron dikemas dalam

bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario. (Ismail, 1965: 47).

## 2. Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah sinetron yaitu menggambarkan secara singkat alur sinetron dan menjelaskan isi sinetron secara keseluruhan. (Darrassa, 2018: 27).

## 3. Plot

Plot sering disebut juga alur cerita. Plot hanya terdapat dalam sinetron cerita. (Darrassa, 2018: 27).

## 4. Penokohan

Penokohan pada sinetron cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu dan figuran. (Darrassa, 2018: 27)

## 5. Karakteristik

Karakteristik pada sebuah sinetron cerita, merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam sinetron tersebut. (Darrassa, 2018: 27).

## 6. Scene

Scene biasa disebut adegan. Scene adalah aktivitas terkecil dalam sinetron yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan. (Darrassa, 2018: 27).

## 7. Shot

Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan sinetron. (Darrassa, 2018: 27).

## C. Karakteristik Sinetron

Dalam buku Wawan Kuwandi. Dr. Sasa Djuasa Sedjaya menyebutkan sebuah sinetron memiliki karakteristik. (Wawan Kuswandi, 2008: 121) yaitu:

1. Mempunyai gaya atau style terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitas, penggunaan bahasa film dan symbol-simbol yang tepat, penataan artistic seperti cahaya, *screen directing*, *art directing*, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur suspense dan teaser.
2. Memiliki isi cerita termasuk di dalamnya hubungan yang logis dan alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/tema yang actual dan kontekstual.
3. Memiliki karakteristik dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi. Untuk mencapai itu, sebuah sinetron diusahakan agar memenuhi kualitas standar lebih dahulu, yaitu menyentuh *basic instinct human-being*.

#### D. Macam-macam Sinetron

Dilihat dari segi penayangannya, sinetron terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Cerita yang ditawarkan berada dalam satu paket (judul besar) ditayangkan per episode, terdapat judul kecil dan langsung selesai
2. Ceritanya bersambung pada setiap episodanya.
3. Cerita yang berada dalam satu paket (Judul Besar), dalam penayangannya terdapat judul kecil namun episodanya bersambung. Contohnya: Lorong Waktu.

#### E. Jenis Sinetron

Ada empat kategori jenis sinetron menurut Muh. Labib (Labib, 2002: 24) diantaranya yaitu:

1. Sinetron seri merupakan sinetron yang mempunyai banyak episode, namun masing-masing dalam episode tidak ada hubungan sebab akibat.

2. Sinetron serial merupakan sinetron yang mempunyai banyak episode dan setiap episodnya mempunyai hubungan sebab akibat
3. Sinetron miniseri merupakan sinetron yang hanya memiliki episode yang terbatas biasanya hanya tiga sampai enam episode saja.
4. Sinetron lepas merupakan sinetron yang hanya mempunyai satu episode dan langsung berakhir.

#### F. Genre Sinetron

Sinetron di Indonesia, memiliki pangsa pasar nya masing-masing. Dan telah diproduksi serta di tayangkan berbagai sinetron. Baik sifatnya edukatif, hiburan, informasi bahkan ada yang menyangkup ketiganya. Adapun genre sinetron yang ada di Indonesia adalah:

##### 1. Sinetron Aksi atau Laga

Sinetron ini disebut sinetron laga karena banyak menonjolkan aksi perkelahian. Contohnya adalah anak jalanan.

##### 2. Sinetron Drama

Drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang dikisahkan kembali dalam bentuk seni. Contoh dari sinetron drama adalah: *Ikatan Cinta*.

##### 3. Sinetron Fantasi

Sinetron fantasi adalah khayalan yang ada difikiran penulis cerita yang kemudian dipertontonkan dalam bentuk cerita. Contoh sinetron fantasi adalah: *Si Eneng* dan *Kaos Kaki Ajaib*.

##### 4. Sinetron Komedi

Sinetron yang pada umumnya bersifat lucu serta menghibur dan juga membuat banyak orang tertawa.

Contoh sinetron komedi adalah: Dunia Terbalik dan Tukang Ojek Pengkolan.

#### 5. Sinetron Musikal

Sinetron ini adalah bentuk dari kesninan yang di kolaborasikan antara musik dan cerita yang dipertontonkan melalui sinema. Contoh dari sinetron musical adalah: Putih Abu-abu.

#### 6. Sinetron Religi

Sinetron religi adalah sinetron yang menggambarkan suatu sikap dan perilaku taat, patuh dan menjalankan agama yang dipeluknya. Bersikap toleran dengan agama lain dan menjalankan kerukunan antara pemeluk agama lainnya. Contoh dari sinetron religi: Di Rumahku Ada Surga (Nur Kholis, 2017: 32).

### C. SEMIOTIK ROLAND BARTHES

Semiotika adalah kajian ilmu yang membahas tentang tanda-tanda. Seperti pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah, maka barthes menyempurnakan semiology konotatif dikarenakan Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. (Salim dan Sukendro, 2021: 382-383).

Roland Barthes, sebagai salah satu tokoh semiotika, melihat signifikasi (tanda) sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula hal-hal yang bukan bahasa. Sehingga pada akhirnya, Barthes menganggap pada kehidupan sosial apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula. (Wahyuningsih, 2014: 174).

Konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes mendefinisikan tanda (*sign*) adalah sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungan (R)

dengan content (atau *signified*) C: ERC. Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Dengan begitu, *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative semiotics*. Konsep *connotative* inilah menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified (content)* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). (Darrassa, 2018: 17).

Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes sendiri dalam setiap esainya kerap membahas fenomena keseharian yang kadang luput dari perhatian. Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca (*the reader*) dengan tanda yang dimaknainya dan berpendapat bahwa “konotasi” walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. (Sobur, 2004: 63).

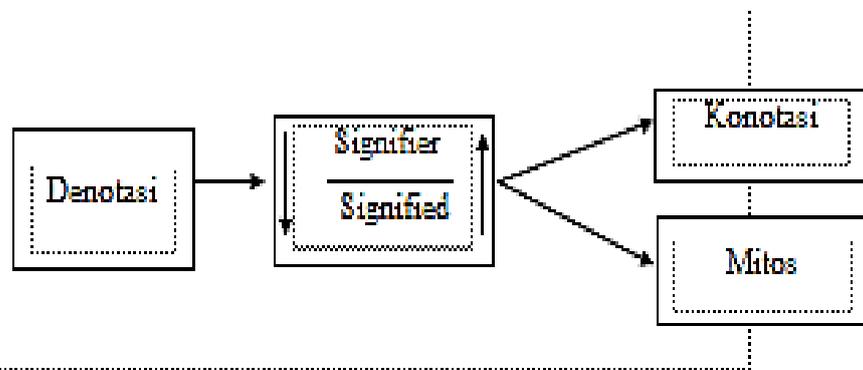
1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Berikut adalah peta tanda dari Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif (4) yang hal tersebut merupakan unsur material. Dalam konsep yang disampaikan Barthes ini tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung

kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Wahyuningsih: 2014: 174).

Hubungan antara signifier dan signified seperti tabel diatas dibagi menjadi tiga, yaitu: a). ikon adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya, misalnya foto atau peta. b). Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjukkan adanya hubungan yang ditandai, misalnya asap adalah indeks dari api. c) Simbol adalah sebuah tanda dimana hubungan antara signifier dan signified semata-mata adalah konvensi, kesepakatan atau peraturan. (Rohim, 2017: 41).



Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian barthes lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti tabel berikut:

Bagan Signifikasi dua tahap Roland Barthes

Petandaan (*signification*) merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Penanda (*signifier*) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan atau benda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda. Dari peta tersebut dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang disebut denotasi, yaitu makna nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya.

Konotasi mempunyai makna subjektif atau paling tidak intersubjektif. (Sobur, 2009: 128).

Barthes tidak sebatas proses penandaan saja, tetapi, tetapi melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos (*myth*) yang menandai suatu masyarakat. mitos (atau mitologi). Mitologi ini merupakan level tertinggi dalam penelitian sebuah teks, dan merupakan rangkaian mitos yang hidup dalam sebuah kebudayaan, mitos ini merupakan hal yang penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan (*charter*) bagi kelompok yang menyatakan, tetapi merupakan kunci pembuka bagaimana pikiran manusia dalam sebuah kebudayaan bekerja. Mitos ini menjadi salah satu ciri has semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, yakni panggilan lebih jauh penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat (Wahyuningsih: 2014: 175).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika model Roland Barthes adalah suatu model analisis yang mengkaji tanda-tanda atau symbol dengan menemukan makna denotasi dan konotasi yang ada dalam tanda itu sendiri. (Irfandy, 2019: 12).

**BAB III**  
**POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM SINETRON SUARA HATI**  
**ISTRI DI INDOSIAR**

**A. Profil Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar**

Suara Hati Istri merupakan program acara televisi yang tayang di stasiun televisi swasta Indosiar dan masuk dalam kategori drama FTV keluarga. Menurut laman resmi Indosiar, Suara Hati Istri merupakan kisah drama tentang problematika rumah tangga dari sudut pandang seorang perempuan yang terinspirasi dari curahan hati para istri yang terdzalimi. Tayangan ini mempertontonkan adegan seorang istri yang tersakiti karena ulah suaminya sendiri. Pemeran tokoh istri selalu digambarkan protagonis sementara pemeran tokoh suami antagonis.

Drama FTV keluarga Suara Hati Istri ini bukan seperti sinetron kebanyakan namun tayangan Suara Hati Istri merupakan judul besar dari kumpulan FTV dengan judul-judul yang lebih spesifik lagi. Tidak seperti kisah sinetron yang bersambung, melainkan cerita di FTV Suara Hati Istri selesai dalam durasi dua jam. Pada episode selanjutnya akan menyajikan kisah yang berbeda lagi.

Suara Hati Istri tayang setiap hari sebanyak dua episode. Episode pertama dimulai pukul 16.30-18.30 WIB. Setelah itu dilanjut dengan episode keduanya yang berbeda judul pada pukul 18.30-20.30 WIB. Dengan begitu, dalam satu kali tayang, Suara hati Istri membutuhkan waktu 120 menit sudah termasuk iklan.

Tayangan yang terkenal dengan lagu Rossa berjudul Hati Yang Kau Sakiti ini digagas oleh rumah produksi Mega Kreasi Film. Rilis pada tanggal 17 Oktober 2019 lalu dengan judul pertamanya Satu Kesalahan Kubayar Seumur Hidup dan Air Mataku Tak Sebanding Dengan Kebahagiaan Anakku. Judul tiap episode yang disajikan oleh tayangan Suara Hati Istri selalu menggugah emosi penontonnya dan terlihat provokatif, seperti Baju Pengantin Maduku Terbuat Dari Air Mataku, Istri

Pengganti, Istri Taruhan, bahkan ada judul terbaru yaitu Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk.

Dari ratusan judul yang sudah tayang, jalan cerita pada FTV Suara Hati Istri memang monoton. Plot cerita memang akan berakhir pada istri yang tersakiti akibat perilaku suaminya. Mayoritas kisah dimulai dengan menampilkan sepasang suami-istri kelas bawah. Mereka berdua saling mencintai dan saling membantu untuk kehidupan yang lebih baik. Setelah kehidupan mereka tercukupi, sang suami tergoda oleh wanita lain dan selingkuh kemudian menceraikan istrinya dan menikah bersama selingkuhannya. Tak lama kemudian sang suami bersama selingkuhannya jatuh miskin sementara istri yang sudah diceraikan perlahan hidup dengan bahagia dan sukses.

Meskipun selalu mempertontonkan adegan yang menyedihkan bagi seorang istri, tayangan Suara Hati Istri tentu memiliki pesan dan hikmah yang dapat dijadikan pelajaran bagi setiap orang yang menjalani kehidupan rumah tangga diantaranya janji pernikahan harus dipegang teguh, setiap manusia tidak bisa mengubah sifat orang lain meskipun adalah pasangannya sendiri, seorang istri selalu dianugerahi naluri yang kuat, dalam pernikahan selalu ada satu ujian, serta jangan pernah menyakiti pasangan.

## **B. Sinopsis**

### **1. Sinopsis episode masa-masa covid mengajarkan suamiku arti pernikahan yang sebenarnya**

Sinetron ini bercerita tentang Mila dan Jery yang menikah selama tujuh tahun dan dikaruniai seorang anak perempuan, pernikahan mereka diuji pada saat Mila mengetahui bahwa suaminya diam-diam selingkuh. Tanpa disadari oleh Jery, mila sudah mengetahuinya sejak lama saat dan sengaja membiarkan perlakuan suaminya tersebut demi masa depan anaknya. Dan dia beranggapan bahwa pernikahan harus di slimuti kesabaran penuh, Mila percaya bahwa suaminya Jery akan bisa berubah suatu saat nanti.

Suatu hari Jery meminta izin kepada ibu dan istrinya untuk pergi ke luar negeri terkait pekerjaan, Mila pun ikut membantu mempersiapkan barang yang akan di bawa suaminya, tanpa diketahui Jery, sebenarnya Mila sudah mengetahui tujuan sebenarnya Jery pergi untuk menemui selingkuhannya dan merayakan ulang taunnya. Akibat dari pandemi covid-19 dan sulitnya untuk keluar rumah hubungan Jery bersama selingkuhannya mulai ditimpa masalah. Selingkuhannya menuntut meminta selalu bertemu, akan tetapi keadaan ini menyulitkan Jery untuk memenuhi keinginan selingkuhannya tersebut, hingga akhirnya selingkuhannya nekat kerumah Jery untuk menghancurkan rumah tangganya. Akan tetapi pengakuan yang dilontarkan selingkuhannya sama sekali tidak menggoyahkan rumah tangga Mila dan Jery. Justru momen tersebut menyadarkan kembali Jery arti pernikahan yang sebenarnya.

## **2. Sinopsis episode pandemi menyadarkan suamiku siapa istri yang tulus**

Dalam episode ini menceritakan tentang munculnya virus corona yang meresahkan masyarakat. Ini juga berimbas kepada pasangan suami istri Diana dan Fedi yang harus menjalankan *lockdown* selama tiga bulan dirumah. Pada suatu hari Fedi meminta izin kepada Diana untuk pergi ke luar kota, yaitu ke Solo untuk alasan pekerjaan, akan tetapi sebenarnya ia tidak pergi ke Solo tetapi kerumah selingkuhannya.

Pada malam hari anak Fedi dan Diana jatuh dari kursi, yang membuat Diana panik dan menelfon suaminya untuk bisa pulang besok pagi karena anaknya terjatuh. Mendengar hal tersebut Fedi yang sedang dirumah selingkuhannya panik dan segera pulang beberapa menit kemudian, setelah sampai dirumah dan mengecek keadaan anaknya. Fedi dan Diana mengantarkan dokter hingga ke halaman rumah dan beberapa saat kemudian munculah Novi, istri siri Fedi yang mencari Fedi dan mengakui kepada Diana bahwa dia adalah

istrinya hingga membuat Diana mengetahuinya. Seiring berjalannya waktu Diana dapat menerima keberadaan Novi dan mencoba berbagi suaminya dengan Novi. Akan tetapi Novi tidak bisa menerima Diana dan selalu menuntut Fedi untuk selalu bersamanya, yang keberadaan tersebut menyadarkan Fedi bahwa selama ini istri yang tulus adalah Diana bukan Novi, karena Diana selalu mengerti setiap keadaan suaminya dan selalu sabar.

### **3. Sinopsis episode covid membuat rumah tanggaku di ujung tanduk**

Dalam episode ini menceritakan tentang pasangan suami istri yang bernama Hadi dan Fitri dimana sang istri harus bekerja sendiri menanggung seluruh pengeluaran rumah tangga karena Hadi dirumahkan akibat dampak covid-19. Ini kemudian diperparah dengan sikap mertuanya yang tidak menyukai dirinya, selalu menuntutnya menjadi istri sempurna untuk anaknya bahkan menggantungkan kehidupannya kepada Fitri menantunya. Bukan hanya itu suaminya Hadi yang berselingkuh dan menikahi perempuan lain tanpa seizin dan sepengetahuannya dengan alasan demi harta.

Hadi memaksa Fitri untuk tidak meninggalkannya dan memaksanya untuk menerima Anggi sebagai istri keduanya, karena masing-masing saling membutuhkan. Akan tetapi Fitri tidak siap menerima itu dan hendak pergi membawa anaknya untuk ikut bersamanya, tetapi Hadi melarang dan menghalang-halangnya hingga ia bersikap kasar kepada istrinya dengan mengusirnya secara paksa dari rumah bersama, yang dalam hal ini Fitri ikut andil membayar *Down Payment (DP)* uang muka dan cicilan setiap bulannya, bahkan ia tidak diberikan haknya sebagai seorang ibu dalam hal perawatan dan pengasuhan anaknya dan menghalang-halangnya untuk bertemu dengan anaknya. Hingga akhirnya ibunya meninggal karena covid-19 dan Hadi ikut tertular virus tersebut yang mengakibatkan ia isolasi mandiri dirumah sakit. Selama sakit tersebut Fitri lah istri yang peduli mendoakan dan memberikan perhatian kepadanya. Kesembuhannya

membuatnya sadar dan kembali kepada keluarganya dengan menjadi pribadi yang lebih baik.

### **C. Tokoh dalam Sinetron Suara Hati Istri**

#### **1. Episode masa-masa covid mengajarkan suamiku arti pernikahan yang sebenarnya**

##### a) Gita Sinaga sebagai Mila



*Gambar Gita Sinaga sebagai Mila*

Gita Sinaga lahir di Semarang pada 8 Februari 1989 dan sekarang berusia 32 tahun. Ia artis berkebangsaan Indonesia dan namanya dikenal sejak membintangi sinetron Pacar Pilihan bersama Ben Joshua pada tahun 2007.

##### b) Teuku Mirza sebagai Jery



*Gambar Teuku Mirza sebagai Jery*

Teuku Mirza merupakan actor sekaligus bintang utama. Dia sering menjadi pemain Suara Hati Istri di Indosiar sebagai suami yang sering sekali berbuat jahat dan selingkuh sebagai ciri khas

karakter yang ia bintang. Walaupun berperan dengan watak antagonis, dia memiliki wajah tampan dan banyak penggemar. Pria kelahiran 2 September 1983 ini beragama Islam.

c) First Adila sebagai Putri



*First Adila sebagai Putri*

Gadis dengan nama lengkap Firstriana Aldila ini kelahiran Jakarta pada 11 Desember 2003, usianya kini menginjak 19 tahun dan ia beragama Islam.

**2. Episode pandemi menyadarkan suami siapa istri yang tulus**

a) Icha Annisa sebagai Diana



*Gambar Annisa sebagai Diana*

Siti Anisa Nurachmah atau yang lebih dikenal sebagai Icha Anisa (lahir di Jakarta pada 16 Oktober 1994 umur 26 tahun merupakan seseorang Artis dan model berkebangsaan Indonesia dan salah satu finalis GADIS sampul tahun 2000.

b) Panji Saputra sebagai Fedy



*Gambar Panji Saputra sebagai Fedy*

Panji Saputra merupakan seorang aktor FTV yang lahir pada 16 September 1981. Sudah belasan bahkan puluhan judul FTV berhasil dibintangi olehnya sejak 2004. Tidak hanya itu, Panji Saputra juga melebarkan karirnya ke dunia layar lebar. Pada 2015 dan ia berhasil masuk dalam film *The Dark Castle* pada 2015. Ia juga memerankan karakter Andika dalam film *Arumi* (2018).

c) Rocencia sebagai Novi



*Gambar Rocencia sebagai Novi*

Risfy S.P. Rorencia Anastasia Liu atau yang lebih dikenal dengan nama Rorencia Natassia (lahir di Jakarta, 6 Agustus 1984) Merupakan seorang Aktris dan Model berkebangsaan Indonesia.

Mengawali Karirnya terjun ke dunia sinetron lewat Siapa Takut Jatuh Cinta pada tahun 2002 silam.

### 3. Episode covid membuat rumah tanggaku di ujung tanduk

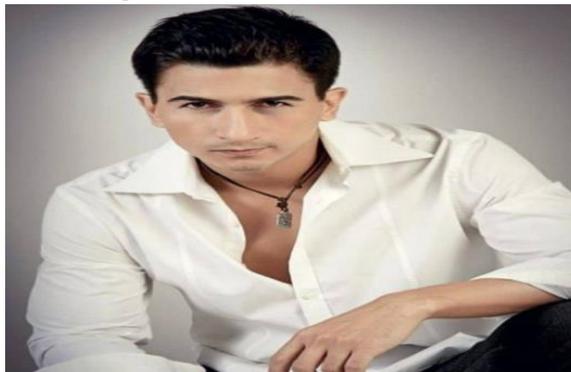
#### a) Citra Anggun sebagai Fitri



*Gambar Citra Anggun sebagai Fitri*

Citra Anggun merupakan seorang aktris yang lahir di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 1988. Awal karier dari Citra Anggun terjadi secara tidak sengaja. Citra sebenarnya hanya menemani temannya yang sedang mengikuti casting. Lalu Citra pun ditawari juga untuk mengikuti casting. Alhasil, Citra berhasil mendapat peran di Cinta Indah yang menjadi sinetron pertama Citra pada tahun 2007. Sinetron pertama Citra dibintangi oleh Anasmara, Olla Ramlan dan Sandra Dewi.

#### b) Erwin Cortez sebagai Hadi



*Gambar Erwin Cortez sebagai Hadi*

Erwin Sutodihardjo yang juga dikenal sebagai Erwin Cortez ini lahir di Warsawa, Republik Rakyat Polandia pada 19 Juli

Tahun 1983 adalah actor pemain sinetron, model dan aktivis media sosial. Ia adalah artis Indonesia yang berketurunan mix Jawa dan Polandia.

c) Liana Sahara sebagai Anggi



*Gambar Liana Sahara sebagai Anggi*

Liana Sahara artis cantik dan berbakat ini lahir di DIY Yogyakarta pada 17 September 1995 dan berumur 25 tahun. Ia adalah seorang aktris berkebangsaan Indonesia. Namanya terkenal semenjak berperan dalam FTV Suara Hati Istri yang tayang di tv Indosiar dan sinetron NYyi Roro Kidul yang di tayang di MNCTV.

#### **D. Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri**

1. Episode Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk
  - a. Menit 14.32

Scene ini berlatar sore hari di ruang keluarga ketika Fitri pulang bekerja dan Hadi meminta uang untuk membeli kuota kepada Fitri. Fitri bertanya kenapa kuotanya cepat habis, padahal baru beberapa hari sudah diisi, kerja juga menggunakan laptop.

Dengan santainya Hadi mengatakan bahwa kuotanya ia gunakan untuk bermain game dan memaksa Fitri untuk segera memberikan uangnya tanpa banyak bicara.

b. Menit 16.27

Scene ini berlatar sore hari diruang keluarga saat Hadi pulang dari kantornya dengan marah-marah karena gajinya dipotong akibat pandemi yang mengharuskan *work from home*, Fitri pun mencoba menenangkan Hadi suaminya dan berdiskusi untuk berhemat untuk penggunaan barang-barang elektronik yang ada dirumah termasuk pemakaian gadgetnya, karena Fitri sudah tidak ada budget untuk membelikan Hadi kuota. Kemudian ibu mertuanya mencaci Fitri dan berbicara bahwa Fitri sombong karena gajinya lebih tinggi dari Hadi. Ibu mertuanya pun meminta sejumlah uang imbalan kepada Fitri karena menjaga Bela ketika sedang bekerja. Fitri pun menjelaskan bahwa uangnya sudah habis untuk membayar segala kebutuhan rumah tangganya sehingga tidak bisa membayar uang tersebut. Ibu mertuanya menjawab tidak mau tau bahwa uang tersebut harus ada.

c. Menit 17.39

Scene ini berlatar di pagi hari saat Fitri meminta izin kepada Hadi untuk bekerja dari rumah karena ingin menjaga Bela lalu Hadi suaminya tidak mengijinkannya bahkan memarahinya dan menyalahkannya karena tidak bisa mengambil hati ibunya sehingga ibunya tidak mau menjaga Bela ketika dirinya sedang bekerja. Dan merendahnya karena tidak ada benarnya menjadi seorang perempuan, menjadi ibu, menjadi istri dan menjadi menantu yang baik.

d. Menit 28.58

Scene ini berlatar di pagi hari ketika hari libur kerja Fitri sedang beres-beres rumah dan ditegur oleh ibu mertuanya karena pekerjaannya kurang bersih. Lalu Hadi suaminya memarahi Fitri

dan bilang kalau jangan berantem terus dengan ibunya setiap hari yang membuatnya pusing. Kemudian Hadi hendak pergi sepedaan karena keadaan pusing dengan keadaan rumah. Fitri pun meminta Hadi untuk membantu pekerjaan rumah sebentar karena di hari biasa dia bekerja dikantor untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan dihari libur dia harus beres-beres rumah seorang diri tanpa ada yang membantunya, akan tetapi hadi justru memarahinya dan mengatakan bahwa semua itu adalah tugas dan kewajibannya untuk bekerja dan beres-beres rumah.

e. Menit 44.33

Scene ini berlatar disiang hari diruang keluarga, ibu mertuanya mengajak istri siri anaknya ke hadapan Fitri menantu dan istri sah anaknya. Ibu mertua tersebut sengaja membawanya kumpul bersama supaya Hadi anaknya memilih antara Fitri istri sahnya atau Anggi istri sirinya, kemudian ibunya pun menghasut Fitri untuk mundur saja karena dan membandingkannya dengan Anggi yang seorang pengusaha, kaya raya, jauh dibandingkan Fitri yang hanya pegawai biasa.

f. Menit 48.00

Scene ini berlatar disiang hari dihalaman rumah saat Fitri hendak membawa bela anaknya untuk ikut bersamanya karena Fitri diusir dari rumahnya akibat ia tidak mau dimadu oleh suaminya, Fitri pun menjelaskan bahwa ia berhak atas rumah ini karena yang membayar sebagian besar cicilan rumah adalah dirinya. Akan tetapi Hadipun menyangkalnya dan mengatakannya bahwa rumah ini adalah atas nama dirinya sehingga di yang berhak penuh, Fitri pun ikhlas ketika jika memang suaminya mengambil hak rumah tersebut tetapi ia memohon untuk tidak dipisahkan dengan Bela anaknya karena dia ibu kandungnya, yang melahirkannya sehingga berhak atas pengasuhan Bela.

Hadipun tidak memperdulikannya, mengusirnya secara paksa dari rumah dan tidak diberikan hak apapun.

g. Menit 54.25

Scene ini berlatar belakang disiang hari di halaman rumah rumah saat Fitri membawa pengacara ke rumahnya karena hendak ingin pisah dari Hadi dan mengambil hak asuh Bela. Akan tetapi Hadi menjelaskan bahwa ia tidak akan pisah dari Fitri, dan terhadap permasalahan yang terjadi adalah bagian dari bumbu pernikahan yang pasti terjadi dalam setiap hubungan rumah tangga. Hadi berjanji akan menghalang-halangi Fitri ketika ia akan meminta pisah, akan ia tolak, dihalang-halangi dan akan dipersulit hingga tidak berhasil karena ia tidak ingin hak asuh Bela jatuh ketangan Fitri istrinya. Fitri pun bingung dengan cara Hadi yang tidak ingin berpisah dari dirinya dan terus menghalanginya bertemu Bela.

2. Episode Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus

a. Menit 16.23

Scene ini berlatar di halaman rumah pada malam hari, saat Diana menghantarkan dokter yang telah memeriksa anaknya dan seketika istri siri suaminya datang mencari suaminya. Diana pun kaget dan meminta penjelasan kepada Fedi dengan nada kecewa dan menangis. Diana percaya bahwa suaminya bekerja untuk keluarganya bahkan merawat anaknya seorang diri ketika suaminya bekerja, akan tetapi kenyataannya suaminya berselingkuh dibelakangnya dengan alasan pekerjaan.

b. Menit 44.15

Scene ini berlatar di kamar tidur pada malam hari, setelah Diana mengetahui ternyata istri sirinya tengah mengandung anak dari suaminya, Diana pun kecewa dan menangis di dalam kamarnya, Fedipun menyusulnya dan meminta maaf atas apa yang terjadi dan meminta Diana untuk tidak meninggalkannya karena

dirinya masih mencintai Diana dan berharap masih bisa bersama-sama. Dianapun menjawabnya bahwa kenyataannya Fedi suaminya tidak bisa hidup hanya dengan satu cinta hanya ada dirinya dihidupnya justru Fedi malah menikahi perempuan lain dibelakangnya.

3. Episode Masa-Masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya
  - a. Menit 03.46

Scene ini berlatar di ruang keluarga pada malam hari, saat Jery suaminya hendak packing siap-siap karena akan pergi ke Bangkok untuk urusan pekerjaan dan memberitahu mila bahwa dirinya akan sulit dihubungi 4 hingga 5 hari kedepan karena alasan susah sinyal. Padahal dirinya hendak pergi bersama selingkuhannya dibelakang Mila, Mila sudah curiga terhadap tingkah suaminya yang akan pergi ke Bangkok, akan tetapi dirinya mencoba untuk terlihat biasa saja dan membuang perasaan negatif tersebut.

- b. Menit 24.35

Scene ini berlatar pagi hari di ruang dapur saat Mila sedang memotong sayuran dan mencoba melihat menu masakan baru yang ia lihat di youtube dan berharap makanannya enak dan ia bisa menjualnya untuk membantu perekonomian keluarga, karena di masa pandemi ini gaji Jery suaminya dipotong sebesar 50% itulah sebabnya ia ingin membantu Jery suaminya untuk bekerja seseuai dengan keahliannya dan potensi yang dimilikinya. Namun jery merasa bahwa tidak seharusnya Mila melakukan hal seperti itu karena gajinya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tetapi harus hemat.

- c. Menit 73.09

Scene ini berlatar sore hari di taman belakang rumah, ketika Jery ingin berkata jujur, dan meminta maaf atas segala hal yang

terjadi didalam pernikahannya, ia menyadari bahwa perselingkuhannya selama ini adalah hal yang salah dan menyakitinya istrinya Mila. Kemudian ia berkata jujur dan ingin berubah, memperbaiki pernikahannya kembali supaya lebih kuat lagi dan berjanji untuk setia seumur hidupnya dan tidak menyakitinya lagi dan memohon kepada Mila untuk memberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki pernikahannya kembali. Akhirnya Mila pun memaafkannya dan menerima kembali Jery.

#### **E. Scene Tentang Bentuk Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri**

Menurut Josept A. Devito (1986) terdapat empat bentuk pola komunikasi keluarga yaitu pola keseimbangan, pola keseimbangan terbalik, pola pemisah tidak seimbang dan pola monopoli.

Dari banyak uraian tentang pola komunikasi di atas. Dan berikut adalah penjelasan tentang scene yang akan menjadi subjek penelitian, yaitu pola komunikasi keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri yang terdapat dalam tiga episode. Diantaranya, Episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus dan Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk.

1. Bentuk Pola Keseimbangan

- a. Episode Masa-Masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya



Shot	Dialog
73.09	<p>Jery : Sayang, aku akan membangun pernikahan kita supaya lebih kuat lagi, aku janji sama kamu, demi pernikahan kita, aku tidak akan menyakiti kamu lagi, dan aku akan selalu setia sama kamu seumur hidup aku. Kamu maukan maafin aku, kasih kesempatan untuk aku berubah, aku akan terus mencintai kamu. Aku janji sama kamu.</p> <p>Mila : Aku udah maafin kamu, aku pegang janji kamu ya. Aku percaya banget sama kamu.</p> <p>Jery : makasih ya, makasih.</p>

2. Bentuk Pola Keseimbangan Terbalik

a. Episode Masa-Masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya



Shot	Dialog
34.25	<p>Jery : Sayang, sibuk banget,</p> <p>Mila : Ini aku lagi coba liat youtube, liat masakan, nanti bisa aku jual kalo enak.</p> <p>Jery : Ya tidak sebegitunya juga, walaupun gaji aku dipotong setengah, tapi masih cukup kok untuk kebutuhan sehari-hari, ya walaupun kita harus lebih ngirit.</p> <p>Mila : Gakpapa, ya maksud aku daripada aku gak ngapa-ngapain. Kan lumayan kalau aku dapat penghasilan dari sini, lagian gak repot kok aku ngelakuinnya.</p> <p>Jery : Yaudah, terserah kamu deh. Yang penting kamu jangan capek-capek ya.</p>

3. Bentuk Pola Komunikasi Pemisah Tidak Seimbang

a. Episode Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk

Tabel 1

	
Shot	Dialog
14.32	<p>Hadi : Aku perlu buat beli kuota, sudah mau habis.</p> <p>Fitri : Yampun mas, sudah habis bagaimana sih? Kan baru beberapa hari yang lalu kamu sudah isi, kamu kalau kerja juga pakai laptop, kamu pake buat apa aja sih?</p> <p>Hadi : Ya, aku kerja pakai laptop, tapi setelah itu aku main game, sudah kasih aja uangnya lah.</p>

	
Shot	Dialog

16.27	<p>Ibu : Terus mana uang yang kamu janjiin untuk jagain Bela</p> <p>Fitri : Bu, ibu kan tau gaji aku sudah habis, aku tidak punya uang lagi, jadi aku gak mungkin bisa bayar ibu.</p> <p>Ibu : Ya terserah kamu dapat uang dari mana, pokoknya ibu minta yang kamu janjiin waktu itu.</p> <p>Fitri : Ibu, aku mohon banget, ibu ngerti. Kalau ibu gak mau jagain bela, siapa yang akan jagain bela. Aku gakbisa kerja, aku gak akan bisa memenuhi kebutuhan kalian.</p> <p>Ibu : Ya terserah, pokoknya ibu gak mau jadi baby sitter gratis tau!</p>
-------	---

	
Shot	Dialog
17.36	<p>Hadi : Kamu mau kerja dari rumah, sambil mengurus bela, anak kamu, bagaimana caranya?</p> <p>Fitri : Aku mohon sama kamu, ibu kamu sudah tidak mau mengurus bela.</p> <p>Hadi : Ya itu pasti, karena kamu tidak bisa mengambil hati ibuku, kamu memang tidak ada benarnya jadi perempuan, jadi ibu tidak benar, jadi istri tidak benar, jadi menantu tidak benar</p> <p>Fitri : Kenapa kamu jadi menyalahkan aku?</p> <p>Hadi : Ya memang salah kamu, akui dong</p>



Shot	Dialog
28.58	<p>Hadi : Kamu bisa tidak sih, sehari saja tidak berantem sama ibu, bisa gak? Akutuh pusing dengernya, kalau kaya gini setiap hari. Udahlah aku mau sepedaan aja.</p> <p>Fitri : Mas, boleh gak, kamu jangan pergi dulu. Bantuin aku sebentar saja?</p> <p>Hadi : Bantuin gimana sih? Itukan tugas kamu sebagai seorang istri, enak aja. Kamu denger kan tadi ibu bilang apa? Full time kamu jadi seorang istri. Lama-lama bisa gila aku denger kamu tau gak!</p>



Shot	Dialog
43.00	<p>Fitri : Ini ada apa bu?</p> <p>Ibu : Ibu sengaja ngajar hardi dan anggi kesini, ya supaya</p>

	<p>hardi itu bisa milih, dia mau sama istri mudanya atau istri tuanya. Kalau menurut ibu sih, sebaiknya kamu mundur aja deh. Kamu liat dong, anggi ini pengusaha, kaya raya, jauh beda kan sama kamu, kamu pegawai biasa, dan kamu bilang kamu gak kuat kan dimadu, yaudah menurut ibu aja.</p>
--	---



Shot	Dialog
48.00	<p>Fitri : Kamu tidak berhak atas Bela, aku ikut menyicil rumah ini, aku berhak atas rumah ini.</p> <p>Hadi : Rumah ini atas nama aku, jadi kamu tidak berhak atas rumah ini.</p> <p>Fitri : Jelas aku punya hak atas rumah ini, karena sebagian besar aku yang bayar. Dan Bela, aku Ibunya, aku yang melahirkan dan aku berhak atasnya.</p> <p>Hadi : Aku tidak peduli, jadi kamu harus angkat kaki dari rumah ini, dan aku akan ambil semuanya dari kamu, termasuk Bela.</p> <p>Fitri : Aku mohon, jangan pisahkan aku dari Bela, kamu boleh ambil semuanya, tapi jangan Bela.</p>



Shot	Dialog
54.25	<p>Hadi : Aku tidak akan pisah dari Anggi, dan aku tidak mau hak asuh Bela jatuh ketangan kamu, jadi setiap kali kamu minta pisah dari aku, akan aku tolak, haling-halangi dan persulit. Kamu tidak akan berhasil</p> <p>Fitri : Kenapa kamu jahat sama aku, kamu bilang mau pisah, sekarang aku udah mau pisah, kamu tidak mau.</p>

b. Episode Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus



Shot	Dialog
16.23	<p>Fedi : Semuanya aku jelasin ke kamu?</p> <p>Diana : Apalagi yang mau dijelasin, kamu sudah membohongi aku? Aku percaya kamu keluar kota, anak kita jatuh, aku panik sendirian tapi kamu malah senang-senang dengan perempuan lain.</p>



Shot	Dialog
44.15	<p>Fedi : Aku minta maaf, tolong jangan tinggalkan aku. Aku cinta sama kamu</p> <p>Diana : Tapi kenyataannya kamu tidak bisa hidup hanya dengan satu cinta, hanya ada aku dihidup kamu, itu tidak cukup kan? Kamu jatuh cinta dengan perempuan lain, bahkan telah menikahinya di belakang aku.</p> <p>Fedi : Maafkan aku telah mencintai dua wanita, tapi tolong jangan tinggalkan aku.</p>



Shot	Dialog
03.46	<p>Mila : Mau kemana kamu?</p> <p>Jery : Aku mau packing, mau ke Bangkok ada meeting sama</p>

	<p>investor disana.</p> <p>Mila : Iya tidak apa-apa, nanti aku bantuin packing.</p> <p>Jery : Kemungkinan 4 sampai 5 hari disana susah ditelfon, karena susah sinyal.</p>
--	---

#### 4. Bentuk Pola Komunikasi Monopoli

##### a. Episode Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk

	
Shot	Dialog
28.58	<p>Hadi : Kamu bisa tidak sih, sehari saja tidak berantem sama ibu, bisa gak? Akutuh pusing dengernya, kalau kaya gini setiap hari. Udahlah aku mau sepedaan aja.</p> <p>Fitri : Mas, boleh gak, kamu jangan pergi dulu. Bantuin aku sebentar saja?</p> <p>Hadi : Bantuin gimana sih? Itukan tugas kamu sebagai seorang istri, enak aja. Kamu denger kan tadi ibu bilang apa? Full time kamu jadi seorang istri. Lama-lama bisa gila aku denger kamu tau gak!</p>

**BAB IV**  
**ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP POLA KOMUNIKASI KELUARGA**  
**DALAM SINETRON SUARA HATI ISTRI**

**A. Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri**

Beberapa scene dalam sinetron suara hati pada Episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri Yang Tulus dan Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk yang menunjukkan pola komunikasi keluarga dalam sinetron ini yang meliputi: Pola Keseimbangan yaitu keterbukaan komunikasi antara suami dan istri, Pola Keseimbangan Terbalik yaitu antara suami dan istri memiliki otoritas dan kewenangan masing-masing sesuai dengan kemampuannya, Pola Pemisah Tidak Seimbang yaitu ketidakterbukaan komunikasi keluarga, kata-kata yang menghardik, merendahkan, mendiskriminasi, menyudutkan hingga keegoisan salah satu pihak dalam rumahtangga sehingga komunikasi yang terjadi dalam keluarga tersebut menjadi tidak seimbang dan Pola Monopoli yaitu suami yang menganggap dirinya sebagai penguasa sehingga sulit diajak diskusi. Scene tersebut diantaranya:

**1. Scene yang menunjukkan pola keseimbangan komunikasi yaitu keterbukaan komunikasi antar keluarga**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di halaman taman belakang rumah, Jery menyempitkan matanya dengan tatapan penuh penyesalan, memegang tangan Fitri dan berbicara jujur.
Petanda	Di halaman taman belakang rumah terjadi dialog antara Jery dan Mila.
Makna	Jery menyesali semua perbuatannya, ingin memperbaiki

	hubungannya kembali dengan istrinya Mila.
--	---

Pada scene ini terlihat Jery memegang tangan Mila, berkata jujur meminta maaf atas segala kesalahannya selama ini, atas perselingkuhan yang terjadi selama ini dan Jery pun berjanji akan setia seumur hidupnya demi keutuhan rumah tangganya. Akhirnya Mila pun memaafkan Jery dan memintanya untuk melaksanakan apa yang dijanjikannya.

a. Denotatif

Pegangan tangan Jery kepada Mila tersebut menunjukkan keinginan Jery untuk berbicara terbuka dan jujur, keinginan untuk memperbaiki rumah tangganya kembali setelah kebohongannya atas perselingkuhannya dibelakang Mila istrinya. Ia menyesal terhadap permasalahannya tersebut dan berjanji akan setia dan memperbaiki rumah tangganya kembali yang akhirnya membuat Mila juga memaafkannya dan meminta Jery untuk melaksanakan apa yang dia janjikan.

b. Konotasi

Jery menyempitkan matanya memegang tangan Mila dengan tatapan mata yang sendu penuh penyesalan atas permasalahan perselingkuhan yang terjadi dan ingin memperbaiki rumahtangganya dan berjanji untuk tidak menyakiti mila istrinya lagi.

c. Mitos

Keterbukaan komunikasi dalam rumah tangga adalah hal yang paling penting untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dalam berumah tangga. Permintaan maaf yang Jery sampaikan kepada Mila adalah bentuk keterbukaannya, bentuk penyesalannya dan bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang suami yang bersalah atas istrinya karena telah berselingkuh dibelakangnya dan bersikap tidak terbuka. Demi keutuhan rumah tangganya memang

seharusnya antara suami istri harus bersikap saling terbuka agar kehidupan rumah tangganya berjala harmonis dan seimbang, seorang istri dan suami memiliki kedudukan yang sama dalam rumah tangga dengan kewajiban masing-masing yang menjadi tanggungjawabnya. Seorang suami sebagai kepala keluarga tidak boleh bersikap semena-mena terhadap istrinya, begitupun istrinya yang harus patuh kepada suaminya kepada hal-hal yang dibenarkan dan tidak merugikan dirinya dan keluarganya.

Komunikasi yang terjalin harus seimbang dan tidak boleh hanya berpusat pada satu orang suami/istri, begitupun sebaliknya harus sama-sama mau mendengar pendapat satu sama lain demi keutuhan keluarganya. Antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi antarpersona hendaknya saling terbuka, keterbukaan ini meliputi tiga aspek yaitu: pertama, kesediaan saling terbuka antar pelaku komunikasi. Para pelaku komunikasi hendaknya selalu berupaya terbuka kala komunikasi berlangsung, dengan adanya keterbukaan di antara pelaku komunikasi, maka berbagai persoalan dapat didiskusikan., keterbukaan memberikan peluang terbukanya informasi. Kedua, kejujuran yaitu adanya perkataan dan perilaku yang jujur dari pelaku komunikasi, kejujuran ini terutama pada pesan yang akan disampaikan dan stimuli yang diterimanya, setiap respons yang disampaikan atas stimuli yang diterimanya harus jujur. Ketiga, kesediaan menerima perasaan orang lain (Suherman: 2003: 308).

Scene ini masuk dalam kategori bentuk komunikasi seimbang, keterbukaan antara Jery dan Mila. Perihal pengakuan Jery atas perselingkuhannya dengan perempuan lain, meminta maaf dan menyesali perbuatan yang terjadi kepada Mila.

- 2. Scene yang menunjukkan pola keseimbangan terbalik yaitu antara suami dan istri memiliki otoritas dan kewenangan masing-masing sesuai dengan kemampuannya**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di ruang dapur, Jery menggarukkan tangannya ke kepalanya dengan tatapan ramah.
Petanda	Di ruang dapur terjadi dialog antara Jery dan Mila.
Makna	Jery sedang menunggu momen dan ingin berkata jujur kepada Mila terhadap permasalahan perselingkuhan yang ia sembunyikan dari Mila.

Pada scene ini terlihat Jery mendatangi mila dan menanyakan kegiatan yang sedang dikerjakannya. Mila pun menjawab bahwa ia sedang mencoba menu yang ia lihat di youtube untuk ia jual agar mendapat uang untuk membantu perekonomian suaminya akibat potongan gaji pada masa pandemi covid-19 ini. Ia memiliki kemampuan memasak sehingga mila membantunya sesuai dengan keahliannya yaitu memasak.

a. Denotatif

Jery menggarukkan tangan kekepalanya karena ia merasa bahwa seharusnya istrinya tidak melakukan pekerjaan menjual makanan untuk membantu perekonomian suaminya dikarenakan potongan gaji yang diterimanya akibat pandemi covid-19. Jery pun masih mampu untuk memberikan nafkah kepada keluarganya walaupun gajinya di potong 50% walaupun harus berhemat.

b. Konotatif

Tatapan ramah mila kepada jery mengisyaratkan bahwa apa yang dia lakukan adalah hal yang sesuai dengan kemampuannya dan keahliannya dalam memasak. Mila merasa tidak keberatan akan hal yang ia kerjakan karena sesuai dengan passionnya, ia ingin membantu meringankan beban suaminya dan membantu perekonomian keluarga akibat pandemi covid-19. Sehingga pekerjaan yang dia lakukan adalah sesuai dengan kemampuannya.

c. Mitos

Peran suami istri dalam keluarga adalah peran atau otoritas yang harus dilaksanakan berdasarkan pembagian kesepakatan yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Seorang suami secara umum memiliki kewajiban bertugas memberikan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya berupa sandang, pangan dan papan, begitupun istri yang harus saling membantu jika suaminya sedang mengalami kesulitan.

Jery dan Mila adalah sepasang suami istri dalam sinetron Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, yang mana Jery sedang mengalami kondisi keuangan akibat pandemi covid-19 yang mana gajinya dipotong 50%. Melihat hal tersebut Mila istrinya mulai membantu perekonomian keluarganya dengan menjual hasil masakannya yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Peran yang dijalankan oleh Mila dan Jery adalah peran yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi keseimbangan terbalik perihal otoritas yang berbeda antara Jery sebagai suami wajib memberi nafkah kepada istrinya dan Mila sebagai istri yang harus membantu suaminya dikala susah.

**3. Scene yang menunjukkan pola pemisah tidak seimbang**

➤ **Hadi meminta uang kepada Fitri**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di dalam rumah, Hadi menyempitkan matanya dengan tatapan sinis dan menyodorkan tangannya untuk meminta uang.
Petanda	Di ruang keluarga terjadi dialog antara Hadi dan Fitri.
Makna	Hadi menganggap istrinya Fitri sebagai tulang punggung yang harus menafkahi keluarganya.

Pada scene ini terlihat Hadi menyodorkan tangannya kepada Fitri, meminta uang untuk membeli kuota dengan nada menekan dan keras. Hadi menganggap bahwa Fitri yang bertanggungjawab terhadap kebutuhan rumahtangganya, termasuk dalam hal urusan pembayaran listrik dan kuota. Hal ini dipicu karena masa pandemi covid-19, kantor Hadi menerapkan *Work From Home*, sehingga aktivitasnya hanya dirumah saja, mudah jenuh dan bosan. Dan untuk mengobatinya Hadi bermain game.

a. Denotatif

Sodoran tangan Hadi kepada Fitri karena meminta uang menunjukkan ketidakseimbangan komunikasi antara suami dan istri yang mana sang suami yaitu Hadi, membebankan masalah kebutuhan keluarga meliputi nafkah keluarga, kebutuhan keluarga berupa cicilan rumah, listrik dan kebutuhan untuk mertuanya menjadi tanggungjawab istri. Hal tersebut membuat Fitri menjadi tertekan, karena Hadi sama sekali ikut membantunya bahkan sulit diajak untuk komunikasi tentang pembagian tugas dan peran dalam kehidupan rumahtangganya.

b. Konotatif

Hadi menyempitkan matanya dan menyodorkan tangannya kepada Fitri dan meminta uang kepada Fitri dan menyebutkan bahwa Fitri yang bertanggungjawab terhadap segala kebutuhan rumahtangganya. Fitri bertanya untuk apa uang tersebut, karena ketika kerja menggunakan laptop. Hadi mengatakan bahwa uang itu untuk membeli kuota yang akan ia gunakan untuk bermain game online. Dan dengan terpaksa Fitri memberikan uang yang ada ditas kerjanya untuk Hadi.

c. Mitos

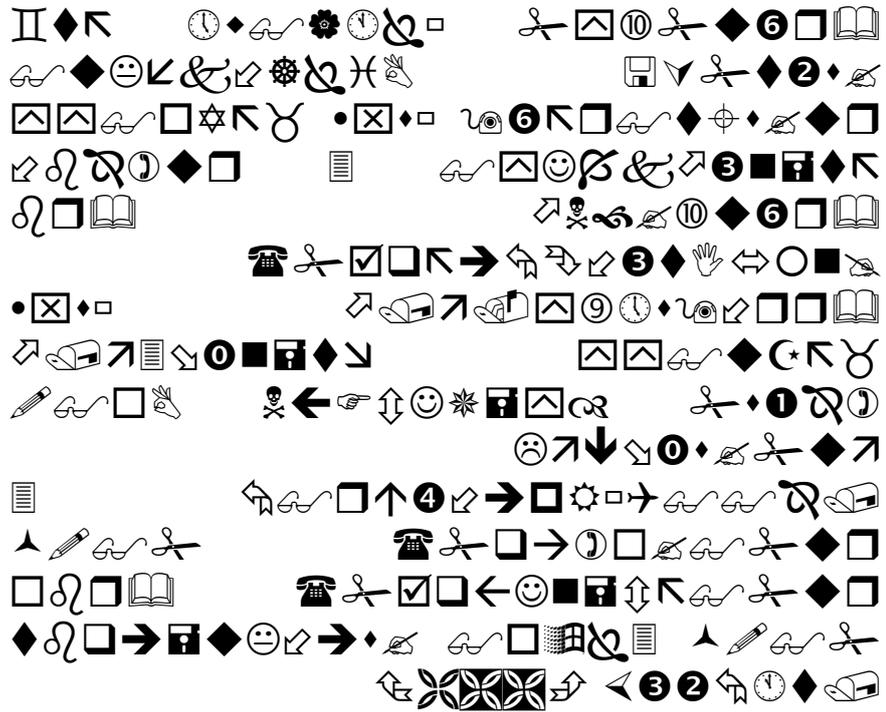
Fitri dipandang sebagai tulang punggung keluarga yang bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan keluarganya, bahkan juga mertuanya. Pembagian peran antara suami dan istri juga tidak terlihat jelas dalam scene ini, Fitri mencoba dengan nada lembut untuk mengingatkan Hadi suaminya untuk berhemat karena pengeluaran

membengkak jika terus boros, sedangkan masalah kebutuhan Fitri semuanya yang menanggung. Akan tetapi Hadi tidak terima dan tetap meminta uang dengan nada menekan kepada Fitri. Dalam Islam wajib hukumnya seorang suami memberikan nafkah pada istrinya. Para ulama menyebutkan alasan pemberian nafkah menjadi wajib karena *zaujiyyah* (pernikahan), *qarabah* (kerabat) dan *milkiyyah* (kepemilikan).

Kewajiban memberi nafkah menjadi tanggungjawab seorang suami untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) dalam pergaulan kehidupan rumah tangga. Kewajiban terhadap memberikan nafkah merupakan bagian dari upaya untuk keberlangsungan sebuah keluarga yang diharapkan. Nafkah wajib diberikan atas suami setelah perkawinan dilakukan. (Aswat dan Rahman, 2021: 17).

Selaras dengan perintah Al-qur'an dalam Surat Al-Baqarah Ayat 233 yang berbunyi:





“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah:233).

Kewajiban nafkah tersebut bukan hanya terdapat dalam Al-qur’an saja, tetapi juga yang menjadi dasar hukum keluarga di Indonesia yaitu Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia yang berkenaan dengan kewajiban suami pada pasal 80 Ayat (4) yang berbunyi: “Sesuai dengan penghasilan suami menanggung: a). Nafkah kiswah dan tempat kediaman bagi istri. b). Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan pengobatan bagi istri dan anak. Dan biaya pendidikan anak.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal tanggungjawab nafkah yang harusnya berada dalam tanggungjawab Hadi sebagai suami, tetapi melimpahkannya kepada Fitri Istrinya.

➤ **Ibu mertua yang perhitungan perihal menjaga cucu sendiri, karena Fitri bekerja.**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di dalam rumah, Ibu menatap Fitri dengan sinis dan berbicara dengan nada menekan.
Petanda	Di ruang keluarga terjadi dialog antara Ibu mertua dan menantunya Fitri
Makna	Ibu mertua meminta upah karena telah menjaga Bela cucunya.

Pada scene ini terlihat ibu mertua Fitri menatap wajah Fitri dengan tatapan yang sinis dan menyodorkan tangannya meminta uang kepada Fitri karena dia telah menjaga anaknya, selama dia bekerja. Ibu mertuanya menganggap bahwa menjaga cucunya adalah bagian dari pekerjaan yang harus diberikan imbalan berupa uang karena ia tidak mau menjadi baby sitter gratis dan tidak peduli terhadap semua kebutuhan rumah tangganya dan memaksanya untuk memberikan sejumlah uang dari manapun itu.

a. Denotatif

Ibu mertua memaksa meminta uang imbalan kepada Fitri, karena ia telah menjaga bela selama Fitri bekerja, Fitri meminta pengertian kepada ibu mertuanya bahwa uang gajinya sudah habis untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya, dikarenakan hanya dirinya yang bekerja dan harus memenuhi kebutuhan suami, anak dan ibu mertuanya termasuk cicilan rumah dan kebutuhan rumah tangganya, sehingga uang gajinya habis dan tidak bisa membayar uang imbalan kepada ibu mertuanya karena telah menjaga Bela anaknya. Akan tetapi ibu mertuanya marah dan tidak mau tahu apa yang terjadi

dan memintanya bahwa uang itu harus ada terserah bagaimanapun caranya. Pada scene ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan komunikasi dalam keluarga yang terjadi antara ibu mertua dan menantunya, yang tidak pernah menghargai keberadaannya dan memperlakukannya dengan tidak layak sebagai seorang menantu yang harus bertanggungjawab terhadap segala kebutuhan rumah tangganya seorang diri.

b. Konotatif

Ibu mertua dan Fitri berada diruang keluarga, ibu mertua berbicara kepada Fitri dengan nada keras dan menekan beserta tatapan yang sinis meminta dan memaksa Fitri untuk memberikan sejumlah uang, karena dirinya telah menjaga Bela selama ia bekerja.

c. Mitos

Sikap yang dilakukan ibu mertuanya kepada Fitri menantunya menunjukkan adanya sikap mertua yang semena-mena memperlakukan menantunya. Sikap tidak menghargai dan merendahkan menantunya, menganggap bahwa menantunya harus memenuhi segala kebutuhan keluarganya termasuk biaya hidup mertuanya, berupa rumah kontrakan dan kebutuhan rumah tangga yang lain juga meminta uang imbalan atas penjagaan Bela selama Fitri bekerja. Anaknya sebagai kepala keluarga seharusnya bisa memenuhi kebutuhan keluarganya akan tetapi ibu mertuanya terlalu memanjakan anaknya tersebut, sehingga membebankan beban tersebut kepad Fitri.

Antara mertua dan menantu memiliki hak dan kewajibannya masing-masing secara seimbang, yang mana mertua memiliki kewajiban untuk menyayangi menantunya layaknya anak sendiri, menghargai menantunya. Sebagai seorang mertua janganlah merasa paling benar dan paling tinggi kedudukannya. Karena di mata Allah SWT, sama-sama hambanya, janganlah semana-semana harus mengikuti aturan yang dibuat lalu menantu hanya boleh mengikutinya saja.

Sebagai seorang mertua sudah seharusnya memberikan ruang kepada anak dan menantunya, mengerti tentang rumah tangga dan pernikahan, bukanya selalu ikut campur urusan rumah tangga mereka karena bukan ranahnya. Meski mertua adalah orangtuanya sendiri, dan merasa tidak percaya melepas anaknya hidup mandiri dengan istrinya serta menghormati keputusan anak dan menantunya selagi itu tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka mertua boleh menerima keputusan tersebut.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal permintaan upah mertuanya karena telah menjaga cucunya saat Fitri bekerja.

- **Hadi menganggap bahwa Fitri tidak cakap sebagai seorang ibu, istri dan menantu.**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di dalam rumah, Hadi menyempitkan matanya dengan sinis kepada Fitri dan menganggap bahwa Fitri seorang ibu, istri dan menantu yang tidak cakap.
Petanda	Di ruang terjadi dialog antara Fitri dan Hadi
Makna	Hadi menyalahkan Fitri karena dianggap tidak cakap menjadi seorang ibu, seorang istri dan seorang menantu.

Pada scene ini terlihat Hadi menyalahkan Fitri karena dianggap tidak cakap menjadi seorang ibu, seorang istri dan anak. Hal ini dipicu oleh perkataan Fitri yang meminta ijin kepada Hadi suaminya untuk membawa anaknya Bela ke kantor karena ibu mertuanya tidak mau menjaga Bela karena tidak digaji. Tetapi Hadi tidak mengijinkannya dan memarahinya, memakinya dan merendahkan sebagai perempuan yang gagal dan tidak cakap dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu, seorang istri dan seorang menantu.

- a. Denotasi

Hadi menyipitkan matanya dengan tatapan sinis ketika berbicara kepada Fitri karena dianggap tidak cakap menjadi seorang ibu, seorang

istri dan seorang menantu, tidak bisa mengambil hati ibunya agar mau menjaga anaknya kembali ketika sedang bekerja. Fitri terus menerus dianggap sebagai sumber masalah dalam rumah tangganya dan terus menerus disalahkan dalam setiap hal.

Tatapan sinis dan mata yang hadi sipitkan ketika sedang berbicara dengan Fitri menunjukkan bahwa Fitri tidak bisa menjadi perempuan yang sempurna, yang bisa mengurus anaknya dengan baik, mengurus suami dengan baik dan juga sebagai menantu yang baik. Kata-kata yang dikeluarkan hadi membuat Fitri merasa sakit hati. Fitri mencoba menjelaskan bahwa anaknya tidak ada yang menjaganya jika tidak dibawa ke kantor. Akan tetapi pembelaan yang Fitri keluarkan justru menimbulkan reaksi Hadi mengeluarkan kata-kata yang merendahkan dan menghardiknya.

b. Konotasi

Tatapan sinis dan mata yang hadi sipitkan ketika sedang berbicara dengan Fitri menunjukkan bahwa Fitri tidak bisa menjadi perempuan yang sempurna, yang bisa mengurus anaknya dengan baik, mengurus suami dengan baik dan juga sebagai menantu yang baik. Kata-kata yang dikeluarkan Hadi membuat Fitri merasa sakit hati. Fitri mencoba menjelaskan bahwa anaknya tidak ada yang menjaganya jika tidak dibawa ke kantor. Akan tetapi pembelaan yang Fitri keluarkan justru menimbulkan reaksi Hadi mengeluarkan kata-kata yang merendahkan dan menghardiknya.

c. Mitos

Scene ini menggambarkan bahwa Fitri adalah pihak yang bersalah atas ketidakmauan ibunya menjaga Bela anaknya. Kesalahan Fitri karena tidak bisa memenuhi semua kebutuhan mertuanya, tidak bisa membayar upah kepada ibu mertuanya untuk menjaga Bela dan juga mengambil hati ibu mertuanya. Apa yang terjadi dalam scene ini merupakan hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh suaminya dan mertuanya kepada Fitri. Karena semua kebutuhan rumah tangga yang

menanggung hanya Fitri sendiri, dan Hadi sebagai suaminya tidak bertanggungjawab bahkan cenderung membebankan beban kebutuhan keluarga kepada Fitri, maka penghasilan Fitri tidak cukup untuk membayar ibu mertuanya dalam menjaga Bela. Dan berakibat kepada ketidakmauan ibu mertuanya dalam menjaga Bela, sehingga harus membawanya ke kantor, agar Fitri bisa menjaga dan mengawasinya secara langsung. Tetapi respon dari Hadi justru malah memaki dan menghardik Fitri yang menganggap bahwa dirinya tidak cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal kata-kata yang menghardik dan merendahkan yang dilakukan seorang suami kepada istri.

- **Scene yang menunjukkan perlakuan ibu mertua yang ikut campur permasalahan rumah tangga anak dan menantunya dan membandingkannya dengan perempuan lain.**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di dalam ruang keluarga, ibu mertua berbicara dengan nada yang pelan, merendahkan dan menghasut.
Petanda	Di dalam ruang keluarga terjadi dialog antara ibu mertua dan menantunya Fitri
Makna	Ibu mertua menghasut Fitri untuk mundur menjadi istri Hadi.

Pada scene ini terlihat ibu mertua yang datang kerumah Fitri dengan membawa perempuan lain yaitu istri siri anaknya Hadi, berbicara dengan Fitri dan menghasutnya anaknya untuk memilih anggi istri mudanya dan menghasut Fitri untuk mundur karena dianggap ia tidak mampu menjadi seperti Anggi yang menjadi pengusaha kaya raya dan cantik, sedangkan Fitri hanya karyawan kantor biasa, jauh dibandingkan Anggi.

- a. Denotatif

Ibu mertua berbicara kepada Fitri dan dihadapan anaknya Hadi dan istri sirinya Anggi, menghasut hardi untuk untuk memilih istri mudanya anggi atau istri tuanya Fitri dan menyuruh Fitri untuk mundur saja, karena dianggap tidak pantas jika bersaing dengan Anggi yang seorang pengusaha yang kaya raya, masih muda dan cantik, sedangkan Fitri hanya karyawan kantoran biasa. Pada scene ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan komunikasi dalam keluarga yang terjadi antar ibu mertua dan menantunya fitri yang membandingkan dirinya dengan istri siri anaknya yang masih muda dan seorang pengusaha kaya raya, merendahkan martabat Fitri sebagai seorang perempuan dan tidak pernah menghargai keberadaan dan pengorbanannya.

b. Konotatif

Ibu mertua, Fitri, Hadi dan Anggi sedang berada diruang keluarga. Ibu mertua berbicara kepada Fitri dengan nada pelan kemudian, merendahkan dan menghasutnya dengan tatapan yang tidak biasa, meminta Fitri untuk mundur karena tidak pantas untuk anaknya Hadi dan membandingkannya dengan istri sirinya Anggi yang menjadi pengusaha kaya raya.

c. Mitos

Hubungan mertua dan menantu merupakan hubungan yang sangat kompleks dan unik. Menurut beberapa antropolog, hubungan ini memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena mewakili dua kelompok darah (Pangestika, 2017: 2). Sikap yang dilakukan ibu mertua kepada menantunya Fitri, menunjukkan sikap mertua yang semena-mena, tidak menghargai, menghormati keberadaanya dan tidak menggap pengorbanannya selama ini dalam memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, dikarenakan suaminya tidak bertanggungjawab terhadap kebutuhan hidup keluarga dan ibu kandungnya.

Sebuah hubungan yang sehat diperlukan komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal ini memiliki karakteristik unik

yang terjadi antara dua orang yang memfokuskan pada proses interaksi dalam hubungan antara dua orang disbanding konten verbal dari sebuah interaksi. Menurut William C. Schutz terdapat tiga kategori kebutuhan interpersonal yaitu: (1) inklusi (*inclusion*) yang mengacu adanya kebutuhan dalam mempertahankan kepuasan dalam sebuah hubungan (2) kontrol yang dikaitkan pada pengaruh dan kekuasaan (3) kasih sayang yang mengacu pada kebutuhan akan persahabatan, kedekatan dan cinta. Kebutuhan interpersonal inilah kemudian memotivasi orang untuk berhubungan dengan orang lain (Pangestika, 2017: 5-6).

Beberapa masalah yang muncul dalam hubungan ibu mertua dan menantu perempuan karena masalah komunikasi, perbedaan budaya, terlalu banyak intervensi dan tekanan dari ibu mertua serta ketidakpercayaan dan prasangka buruk ibu mertua kepada menantunya. Konflik ini juga muncul akibat cinta yang berlebihan kepada anaknya sendiri dan juga struktur kekuasaan dimana ibu mertua memegang kendali dalam semua urusan rumah tangga sehingga menantunya diharapkan untuk mengikuti semua perintahnya. (Pangestika, 2017: 6).

Seorang menantu itu sama saja dengan anak, walaupun mereka berbeda tapi teap saja sama di mata Allah. Dan sebagai mertua sudah seharusnya tidak boleh membeda-bedakan menantunya, walaupun pekerjaan dan status mereka tidaklah sama. Anggaplah semua seperti anak kandung, perlakukan dengan baik agar tidak ada kecemburuan satu dengan lainnya.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal ibu mertua yang selalu ikut campur masalah rumah tangga anak dan menantunya serta membandingkan menantunya dengan orang lain.

- **Scene yang menunjukkan kekerasan dalam rumah tangga yaitu Hadi menarik Fitri untuk keluar secara paksa dari rumah**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di dalam rumah, Hadi menarik Fitri secara kasar untuk pergi dari rumah.
Petanda	Di kamar tidur anak terjadi dialog antara Fitri dan Hadi.
Makna	Hadi mengusir Fitri secara paksa untuk pergi dari rumah bersama karena Fitri tidak bersedia untuk dimadu.

Pada scene ini terlihat hadi menarik dan mengusir secara paksa Fitri untuk pergi dari rumah bersamanya, karena Fitri tidak mau menurutinya untuk dimadu. Hadi menganggap bahwa antara Anggi, Hadi dan Fitri saling membutuhkan, yaitu Anggi yang memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena tidak bisa memberikan keturunan kepada Hadi, sedangkan Fitri keberadaanya dianggap hanya untuk memberinya keturunan. Fitri dianggap sebagai perempuan yang tidak bisa mempunyai penghasilan lebih banyak dari Anggi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat pas-pasan. Fitri menolaknya dan hendak membawa anaknya yaitu Bela untuk ikut bersamanya karena ibu kandungnya, tetapi Hadi menghalang-halangnya dan mengusir Fitri secara paksa dari rumah bersamanya.

a. Denotasi

Perlakuan Hadi menarik dan mengusir secara paksa Fitri Hadi juga menganggap bahwa Fitri tidak memiliki harta yang banyak seperti Anggi, sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan ibunya dengan layak. Karena hal tersebut maka Hadi mengusir Fitri secara paksa dan kasar dan mengambil semua fasilitas termasuk haknya untuk bisa bertemu dengan anaknya, Fitri pun menangis dan memohon kepada hadi untuk diberikan hak mengasuh anaknya kepada dirinya, karena haknya terhadap rumah itu sudah diambilnya, akan tetapi hadi menutup dan mengunci pintu rumahnya dan membiarkan Fitri diluar rumahnya.

b. Konotasi

Hadi menarik badan Fitri secara paksa dari kamar anaknya hingga ke halaman rumah dan mengusirnya untuk pergi dari rumah bersamanya karena tidak mau menurutinya untuk dimadu. Menurut Fitri adalah perempuan yang tidak sempurna seperti Anggi yang seorang pengusaha kaya, sedangkan Fitri hanya pegawai biasa.

c. Mitos

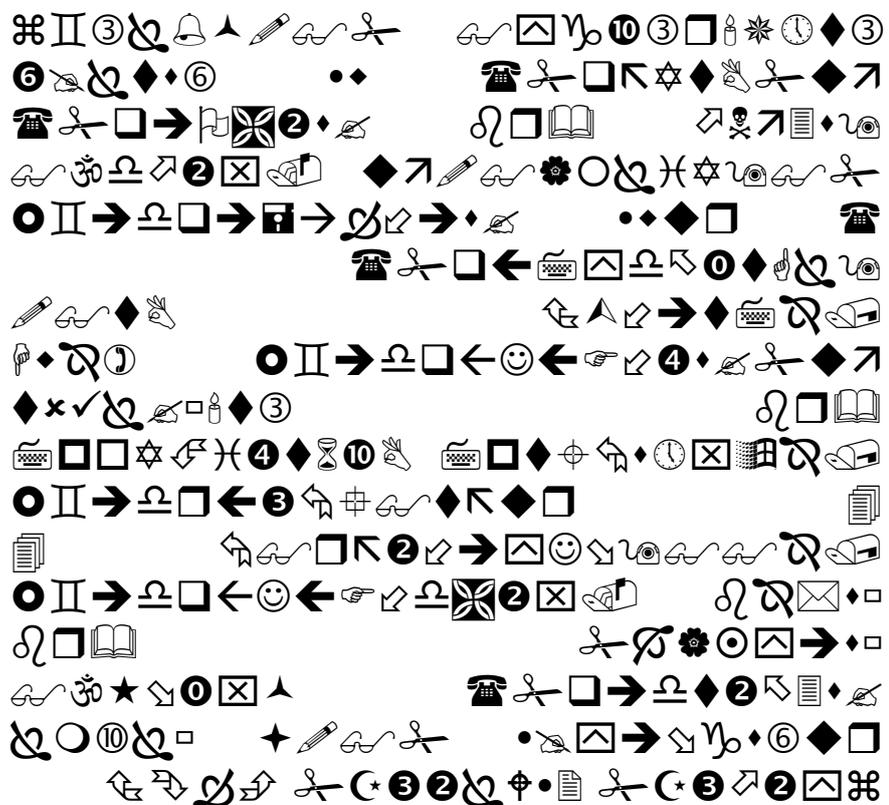
Fitri dipandang sebagai perempuan yang tidak sempurna, sehingga membuat Hadi berkeinginan untuk menikahi perempuan lain yang lebih memiliki harta daripada dirinya. Hadi memaksa Fitri untuk memberikannya izin agar dapat menikah kembali akan tetapi ketidakmauan Fitri untuk dimadu membuatnya dipaksa pergi dari rumah bersamanya tanpa diberikan hak apapun. Bahkan Fitri juga dilarang untuk membawa dan menemui anaknya. Hadi melakukan kekerasan dalam rumah tangga, menarik Fitri secara kasar dari kamar anaknya hingga ke halaman rumah dan menyuruhnya untuk pergi dari rumah bersamanya, yang mana ia ikut membayar uang cicilan rumah tersebut.

Islam menegaskan bahwa tujuan berumah tangga adalah terjalannya rasa kasih sayang dan terpenuhinya ketentraman (sakinah) dalam rumah tangga, antara suami istri harus terjalin adanya keseimbangan, saling menghormati dan menghargai sesama pasangan. Namun sering kali justru yang terjadi sebaliknya, yaitu adanya dominasi dari salah satu pihak sehingga berakibat pada ketidakseimbangan yang terjadi dalam rumah tangga, yaitu akibat adanya relasi yang tidak setara antara pelaku dan korban dalam sebuah rumah tangga. Salah satunya keberadaan istri yang dianggap lemah sering kali rentan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. (Rofiah, 2017: 32).

Kekerasan dalam istilah KDRT bukan hanya tentang kekerasan fisik saja. dalam UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) Pasal 1 adalah setiap perbuatan terhadap sesama orang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. (Pasal 1 UU PKDRT).

Hal ini selaras dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Nisa' Ayat 19 yang berbunyi:



"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."

Islam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan egalitarian yang hakekatnya adalah agama yang anti kekerasan, baik kekerasan terhadap negara, masyarakat maupun kekerasan dalam rumah tangga. Rumah tangga yang diwarnai kekerasan tidak diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan supaya keluarga mampu membentuk perkawinan yaitu keruarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. (Ismiyati, 2007: 111).

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal kekerasan secara fisik yang dilakukan Hadi kepada Fitri yaitu dengan menariknya secara paksa untuk keluar dari rumah tersebut.

➤ **Scene yang menunjukkan adanya ancaman secara verbal yang dilakukan secara verbal kepada Fitri**

Penanda	Di teras rumah, Hadi menarik lengan Fitri secara kasar dan berbicara dengan nada mengancam langsung ke telinganya.
Petanda	Di teras rumah terjadi dialog antara Hadi dan Fitri.
Makna	Hadi mengancam Fitri untuk mempersulit semua proses yang ia lakukan untuk mendapatkan haknya atas Bela anaknya.

Pada scene ini terlihat Hadi menarik lengan Fitri secara kasar dan berbicara dengan nada mengancam ke telinganya, karena Fitri membawa pengacara dan berniat untuk bercerai dari Hadi dan berniat mengambil hak asuh Bela anaknya, tetapi hadi berjanji akan mempersulit semua proses yang akan ia ajukan untuk berpisah dan mengambil hak Bela atasnya. Hak untuk bertemu, hak untuk merawat anaknya Bela dihalang-halangi Hadi. Hadi memnfaatkan anaknya Bela agar Fitri tidak bisa berpisah dari dirinya.

a. Denotasi

Hadi menarik tangan Fitri dengan kasar, berbicara dengan nada pelan dan menekan berjanji akan mempersulit dan menghalang-halangi Fitri karena Fitri berniat untuk berpisah dari dirinya dan mengambil bela anaknya. Hadi mengetahui bahwa jika dirinya berpisah dengan Fitri, maka hak asuh anaknya jatuh kepada Fitri karena masih berada dibawah umur juga karena Hadi sebagai posisi yang bersalah, maka Hadi terus menekan dan mengancam Fitri agar mengurungkan niatnya untuk berpisah dari dirinya dan bersedia untuk dipoligami.

b. Konotasi

Hadi menarik lengan Fitri secara kasar dan berbicara menggunakan nada yang pelan kepada telinganya dengan menekannya, menunjukkan ketidakseimbangan yang terjadi dalam komunikasi yang terjadi antara pasangan suami istri yaitu Hadi dan Fitri

c. Mitos

Fitri dianggap sebagai perempuan yang lemah, tidak memiliki kekuatan apapun untuk mengambil hak asuh anaknya Bela dari dirinya, sekalipun telah menggunakan jasa pengacara. Karena Hadi tidak menginginkan itu terjadi, maka ia menghalang-halangi semua proses yang dilakukan Fitri untuk mendapatkan hak asuhnya dengan berpura-berpura bahwa perselisihan yang terjadi dalam rumahtangganya adalah bagian dari bumbu-bumbu pernikahan yang biasa terjadi dalam kehidupan rumah tangga, karena tidak ada kehidupan rumah tangga yang mulus tanpa adanya halangan dan masalah.

Pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing dan untuk membentuk keluarga yang utuh dan harmonis, maka pasangan suami istri harus bekerjasama untuk keberlangsungan hidupnya. Seorang suami tidak diperbolehkan merasa paling kuasa atas istrinya sehingga dapat berlaku semena-mena mengambil hak seorang istri bahkan menghardiknya. Pada scene ini menunjukkan adanya komunikasi yang

tidak seimbang dan kesenjangan antar pasangan suami istri tersebut, yang mana Hadi sebagai seorang suami dan ayah bersikap semana-mena dan mengambil hak atas pengasuhan anaknya secara penuh dari Fitri istrinya sekaligus ibunya bagi anaknya Bela yang tidak diberikan haknya untuk bertemu dan mengasuh Bela anaknya

Anak yang lahir dari perkawinan itu, tentu memiliki sejumlah hak dan kewajiban dari dan kepada orangtuanya, terutama hak pemeliharaan berupa kasih sayang, pendidikan, makan, minum serta pakaian dan tempat tinggal yang layak. (Suma, 2005: 26). Dalam scene ini menunjukkan bahwa anak tidak diberikan hak untuk mendapatkan kasih sayang dari seorang ibunya, begitupun sebaliknya, Fitri sebagai ibunya tidak bisa memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya, karena dihalang-halangi oleh suaminya, dengan alasan Fitri tidak mau untuk dimadu.

Penjelasan diatas sejalan dengan penuturan dari Umar bin Syaib (Mahmudah, Juhriati dan Zuhrah, 2018: 65). Yang meriwayatkan dari ayahnya bahwa seorang perempuan datang kepada Rasulullah seraya berkata: “Ya Rasulullah, anak ini telah ku kandung dari rahimku, telah ku susui dari air susu ku, telah bernafas di kamarku, ayahnya (suamiku) menceraikanku dan menghendaki anak ini dariku” Rasulullah bersabda yang artinya:

“Kamu lebih berhak memeliharanya daripada dia (suamimu) sebelum kamu menikah lagi.” (HR. Abu Daud).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ibu lebih berhak dan diutamakan dalam pengasuhan seorang anak karena mempunyai kelayakan mengasuh dan menyusui mengingat ibu lebih mengerti dan mampu mendidik anak. Kesabaran ibu dalam hal ini lebih besar daripada bapak. Waktu yang dimiliki ibu lebih lapang daripada bapak. Karena itu, ibu lebih diutamakan untuk menjaga kemaslahatan anak. (Mahmudah, Juhriati dan Zuhrah, 2018: 65).

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal kekerasan secara verbal mengancam dengan kata-kata kasar yang dilakukan Hadi kepada Fitri.

- **Scene yang menunjukkan kebohongan Fedi karena telah menikah siri dengan perempuan lain dibelakang Diana.**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di teras rumah, Fedi memegang kedua lengan Diana dengan erat, melebarkan matanya kepada Diana dengan penuh amarah dan berbicara dengan nada keras.
Petanda	Malam hari diteras rumah, terjadi dialog antara Fedi dan Diana.
Makna	Fedi marah kepada Diana karena tidak mau mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu terkait Novi.

Scene ini berlatar malam hari di halaman rumah pada saat Diana dan Fedi mengantarkan dokter yang memeriksa anaknya ke depan rumah, setelah itu Diana dan Fedi hendak masuk kembali kedalam rumahnya. Kemudian datanglah Novi dengan wajah paniknya mencari Fedi kerumahnya. Kemudian Diana bertanya bahwa dia siapa? Kemudian Fedi diam saja, hingga Novi yang berterus terang sendiri bahwa istri sirinya. Diana menghiraukan Novi dan langsung menangis kepada Fedi bertanya, meminta kejelasan bagaimana? Dan bertanya kenapa membohonginya.

a. Denotatif

Setelah mendengar pengakuan Novi diteras rumah bahwa dirinya adalah istri sirinya Fedi, Diana merasa bahwa selama ini ia dibohongi oleh Fedi suaminya. Ia percaya bahwa suaminya bekerja pergi keluar kota, hingga anaknya sakit ia panik dan bingung sendirian tetapi suaminya sedang bersenang-senang dengan perempuan lain, ia meminta penjelasan kepada Fedi suaminya terhadap apa yang terjadi.

Fedi dengan wajah kesal dan penuh amarah berbicara aku akan jelaskan semuanya. Kemudian Diana meninggalkan Fedi dan Novi diteras rumahnya dan dianapun masuk kerumahnya. Pada scene ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan komunikasi yang terjadi antara suami istri yang mana suami tidak bersikap terbuka, membohongi dirinya bahkan keluarganya dengan alasan bekerja keluar kota tetapi malah pergi kekediaman istri sirinya.

b. Konotatif

Fedi dan Diana sedang berada di teras depan rumahnya, Fedi berdiri di depan Diana dengan tangan yang memegang erat kedua tangannya, melebarkan matanya dan menaikan wajahnya dengan wajah yang penuh amaran dan berbicara dengan kepada diana dengan nada yang keras, hingga membuat Diana menangis dan menundukan wajahnya.

c. Mitos

Scene tindakan yang dilakukan oleh Fedi ketika hendak menjelaskan sesuatu yang terjadi adalah sesuatu yang salah karena sebagai orang tersalah dan sebagai seorang suami seharusnya bisa menjelaskan dengan nada yang lembut baik dan tidak meninggikan suaranya dan menambah situasi menjadi semakin keruh, setelah kepanikan Diana anaknya jatuh. Kebohongan Fedi kepada Diana menunjukan kondisi disharmoni yang terjadi antara pasangan suami istri yang tidak sesuai dengan tujuan adanya pernikahan yaitu mendapatkan kebahagiaan, cinta kasih, kepuasan dan keturunan.

Keharmonisan perkawinan sangat bergantung pada komunikasi dimana pasangan suami istri mampu berkomunikasi secara efektif. Menurut DeVito mengatakan bahwa komunikasi efektif akan menciptakan hubungan antara manusia yang superior yang ditekankan pada kualitas keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan, sehingga hubungan ini sangat signifikan yang

berhubungan antara kualitas komunikasi dengan kepuasan dalam pernikahan. (Pangaribuan, 2016: 2-3).

Keterbukaan dalam rumah tangga menjadi kunci yang paling utama agar hubungan rumah tangga seimbang dan harmonis. Scene ini menunjukkan adanya ketidakterbukaan seorang suami yaitu Fedi kepada istrinya Diana, karena telah berbohong terkait urusan pekerjaan keluar kota tetapi kenyataannya pergi kerumah selingkuhannya dan juga kebohongannya telah menikah kembali secara siri kepada Diana tanpa sepengetahuan dan seizin diana hingga pola komunikasi Fedi kepada Diana terkait penjelasannya kepada Diana terkait perselingkuhannya yang dengan penuh emosi dan nada tinggi hingga melukai hati diana. Ketidakterbukaan ini menunjukkan adanya komunikasi yang tidak seimbang antara keduanya.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal ketidakterbukaan yang dilakukan Fedi kepada Diana yang berbohong telah menikahi perempuan lain secara siri dan diam-diam tanpa seizin dan sepengetahuan diana.

➤ **Scene Keegosian Fedi yang mencintai dua wanita diwaktu yang bersamaan**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di tempat tidur, Fedi duduk dibelakang Diana berbiara dengan nada lirih sambil menundukan kepala dan menangis.
Petanda	Di tempat tidur terjadi dialog antara Fedi dan Diana.
Makna	Fedi menyesali perbuatannya dan meminta maaf atas semua permasalahan yang terjadi, yaitu mencintai dua wanita sekaligus dalam waktu bersamaan.

Pada scene ini berlatar di tempat tidur Fedi dan Diana. Fedi menangis dan memohon kepada Diana untuk tidak meninggalkannya, karena Fedi sangat mencintainya dan tidak mau kehilangan Diana.

Kemudian Diana menjawab bahwa nyatanya Fedi tidak bisa hidup hanya dengan satu cinta, hanya ada Diana dihidupnya. Fedi berterus terang dan meminta maaf kepada Diana bahwa dirinya telah mencintai dua wanita dalam waktu yang sama, telah menikahinya dibelakang Diana bahkan sekarang istri sirinya sedang mengandung anak Fedi. Mendengar hal tersebut Diana menangis dan memohon untuk menjaga anak yang dikandung Novi, menjadi ayah yang baik unuk anaknya seperti yang dia lakukan kepada anaknya dengan Diana.

a. Denotasi

Setelah mendengar pengakuan dari Novi diteras rumah bahwa dirinya hamil, Diana masuk ke dalam kamarnya dengan menangis kemudian disusul oleh Fedi suaminya, kemudian Fedi duduk dibelakang Diana, meminta maaf atas semua yang terjadi, hal tersebut ia lakukan karena khilaf dan memohon untuk tidak meninggalkannya setelah apa yang ia perbuat karena ia masih sangat mencintai Diana. Pada scene ini terlihat ketidakseimbangan perihal keegoisan Fedi sebagai seorang suami yang bersikap semena-mena terhadap istrinya Diana dan telah membohonginya dengan menikah kembali dengan perempuan lain, bahkan ketika Diana sudah bisa menerima kejadian tersebut dan meminta meninggalkan Novi tetapi dengan mengejutkan ia mengetahui bahwa Novi sedang mengandung anak dari suaminya.

b. Konotasi

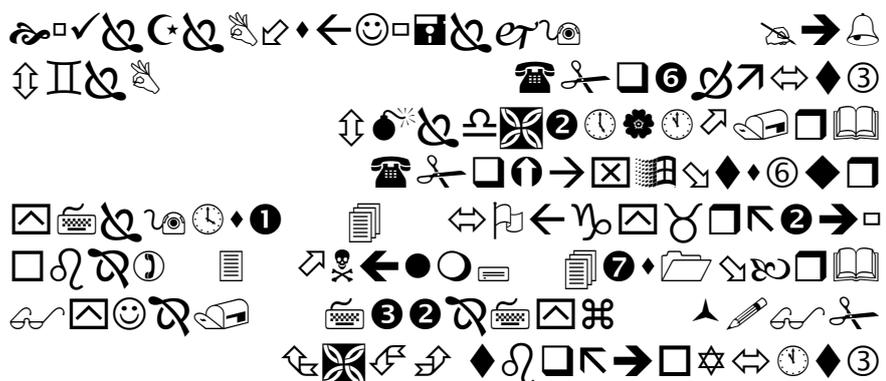
Fedi dan Diana berada di kamar tidurnya, Fedi duduk dibelakang Diana dengan wajah yang penuh dengan air mata, berbicara dengan nada lirih dan menundukan kepalanya dengan penuh penyesalan terhadap apa yang dia lakukan kepada Diana pasti membuat Diana sakit hati.

c. Mitos

Apa yang dilakukan oleh Fedi dalam scene ini, menunjukkan adanya laki memiliki otoritas untuk menikah-dominasi seorang laki dan memiliki istri lebih dari satu tanpa seizin dan sepengetahuan istrinya

yang pertama, bahkan sekarang istri sirinya sedang mengandung anak Fedi suaminya. Hal tersebut sangat melukai dan menyakiti hati Diana sebagai istri sahnya, Dalam Islam memang diperbolehkan memiliki istri lebih dari satu, dengan maksimal diperbolehkan memiliki istri hingga empat, sesuai dengan penjelasan QS. An-Nisa Ayat 3. Namun penjelasan selanjutnya menerangkan bahwa “jika kamu takut berbuat tidak adil maka kawinilah seorang saja yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. Karena tidak melukai dan menghinai seorang perempuan.

Islam memerintahkan untuk menjaga pandangan (*ghadhdhul bashar*) yang diiringi untuk memelihara kemaluan (*hifzul fajr*). Kasus yang terjadi dalam scene ini bahwa menurut pengakuan istri sirinya bahwa Fedi lah yang menggodanya dan membuatnya jatuh cinta hingga menikah secara siri dan hamil. Seharusnya Fedi sebagai seorang suami yang memiliki istri harus menjaga pandangannya kepada perempuan lain yang bukan mahromnya, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu keutuhan rumah tangganya, apalagi alasan untuk menikah siri tidak didasari oleh syariat Islam, melainkan dengan alasan nafsu karena mencintainya. Terhadap permasalahan yang terjadi, Al-Qur’an telah menjelaskannya yang terdapat pada QS. An-Nur Ayat 30 yang berbunyi:



“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.

Menjaga pandangan adalah tindakan preventif yang sangat efektif untuk mengendalikan diri dari syahwat birahi yang ada pada diri manusia, perintah ini didahulukan dari perintah menjaga kemaluan, karena menjaga pandangan adalah pintu gerbang pertama membentengi pintu berikutnya. Demikian juga, sebagai awal dari semua kebaikan, karena menjaga diri kita mudah fokus kepada segala kebaikan. Bahkan lebih dari itu, keutamaan orang yang mampu menahan pandangannya ia akan lebih produktif, dan memiliki prediksi yang tajam (firasah). (Alim, 2014: 314).

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal keegoisan seorang laki-laki yaitu Fedi yang mengkhianati diana dengan menikahi dan menghamili perempuan lain, tanpa seizin dan sepengetahuan diana padahal ia masih dalam perkawinan yang sah dengan diana.

➤ **Scene yang menunjukkan Jery meminta ijin kepada Mila untuk pergi ke Bangkok**

Tabel Penanda dan Petanda

Penanda	Di ruang keluarga, Jery dengan nada bicara yang terbata-bata dan menggaruk leher dan tatapan mata yang kabur meminta ijin untuk ke Bangkok dengan alasan pekerjaan dan tidak bisa dihubungi dalam 4 hingga 5 hari kedepan.
Petanda	Di ruang keluarga terjadi dialog antara Jery dan Mila.
Makna	Hadi sedang berbohong meminta ijin kepada Mila untuk pergi ke Bangkok dengan alasan pekerjaan, akan tetapi kenyataannya ia akan pergi berlibur bersama selingkuhannya.

Pada scene ini menunjukkan tingkah Jery yang terlihat mencurigakan, meminta ijin kepada Mila istrinya akan pergi ke

Bangkok dalam waktu 4 hingga 5 hari. Jery juga memberitahu kepada Mila bahwa dalam waktu akan sulit dihubungi karena susah sinyal, dan disuruh jangan menghubunginya, kecuali Jery yang menghubungi terlebih dahulu. Dengan penuh kecurigaan, Mila hanya mengiyakan yang diperintahkan Jery, setelah itu membantunya dalam mengemas barang-barang yang akan dibawa ke Bangkok.

a. Denotasi

Jery meminta ijin kepada Mila untuk pergi ke Bangkok dengan alasan pekerjaan, namun kenyataannya Jery akan pergi ke Bangkok untuk merayakan ulangtahun selingkuhannya, karena Jery sudah berjanji kepada selingkuhannya untuk merayakannya ke Bangkok. Mila mengingatkan bahwa pandemi covid-19 sedang marak terjadi diluar negeri, untuk berhati-hati kepada jery suaminya yang akan pergi ke Bangkok tersebut. Pada scene ini menunjukkan ketidakseimbangan komunikasi antar suami istri tersebut karena suami sudah berbohong dan tidak terbuka terkait kepergiannya ke Bangkok dengan alasan pekerjaan namun pergi bersama selingkuhannya.

b. Konotasi

Jery berbicara kepada Mila dengan tatapan mata yang kabur melirik kekanan dan kekiri, menggaruk-garuk leher dan berbicara dengan nada yang terbatah-batah meminta ijin kepada mila untuk pergi ke Bangkok karena ada alasan meeting dengan klien di Bangkok dan pekerjaan.

c. Mitos

Jery menganggap bahwa dengan alasan pekerjaan Mila tidak akan curiga bahwa dirinya pergi dengan selingkuhannya, Jery juga mengaggap bahwa rumah tangganya akan baik baik saja, selama ia bermain aman di belakang Mila, tapi kenyataannya Mila mengetahui bahwa suaminya memiliki perempuan lain dibelakangnya. Bahkan Mila mengetahui semua identitasnya, tetapi Mila menutupi ketahuannya di depan Jery suaminya dan menyimpannya seorang diri.

Ketidakterbukaan komunikasi ini justru yang membuat suami dan istri masing-masing tidak merasa nyaman dengan dirinya karena telah menyimpan masalah yang harusnya bisa didiskusikan dan diselesaikan secara baik-baik.

Kesuksesan komunikasi interpersonal suami dan istri ditandai dengan terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara suami dan istri dalam keluarga. Komunikasi interpersonal yang baik antara suami dan istri akan menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik. Maka dari itu komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal antara suami istri dalam keluarga. Menurut Devito sebagaimana dikutip dalam jurnal (Luthfi, 2017:53) Mengemukakan bahwa terdapat lima aktor yang menentukan efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu adanya keterbukaan, empati, sikap suportif, sikap positif dan kesetaraan. (Lutfi, 2017:53).

Sikap percaya dapat berkembang apabila masing-masing pasangan saling jujur dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Hilangnya kejujuran akan memunculkan ketidakpercayaan pada masing-masing pasangan dalam keluarga, hal tersebut dapat berpengaruh pada hubungan interpersonal suami istri. Perselingkuan merupakan bukti penghianatan terhadap salah satu pasangan dalam keluarga. Perselingkuan menyebabkan hilangnya kepercayaan istri pada suami, begitupun sebaliknya.

Sikap terbuka merupakan salah satu faktor yang dapat meneguhkan hubungan interpersonal yang baik dan efektif. Adanya keterbukaan antara suami dan istri akan menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dalam keluarga. Kurangnya keterbukaan dalam rumah tangga akan memunculkan kesalahpahaman suami dan istri

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi pemisah tidak seimbang perihal ketidakterbukaan Jerry kepada Mila, yang berbohong

dengan alasan pergi ke Bangkok tetapi berlibur dengan selingkuhannya.

**4. Scene yang menunjukkan pola monopoli suami sebagai penguasa atas istrinya dan sulit diajak diskusi**

Tabel Petanda dan Penanda

Penanda	Di dalam rumah, Hadi menyempitkan matanya dengan tatapan sinis dan menuding Fitri dengan telunjuknya, Fitri pun terisak menangis
Petanda	Di ruang keluarga terjadi dialog antara Hadi dan Fitri.
Makna	Hadi memarahi Fitri yang sedang membersihkan lantai di ruang keluarga karena tidak bisa membersihkan rumah sesuai yang diharapkan ibunya.

Pada scene ini terlihat Hadi menuding Fitri dengan telunjuknya, yang dianggap tidak mampu dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan menyuruhnya berfikir bahwa pekerjaan rumah adalah tanggungjawab dirinya sebagai seorang istri secara full time dan harus menuruti apa yang ibunya harapkan dalam membersihkan rumah. Hal ini dipicu oleh pertanyaan Fitri yang meminta tolong untuk tidak keluar dulu dan membantunya dalam mengurus pekerjaan rumah sebentar.

a. Denotatif

Tudingan yang diberikan kepadanya dan tunjukan jari telunjuk kepada pelipisnya menyuruh Fitri berfikir karena tidak mampu memenuhi ekspektasi ibunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pembagian peran antara suami dan istri, Fitri yang pada hari biasa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, dan pada libur ia juga harus mengurus pekerjaan rumah tangganya seorang diri. Hal tersebut semakin membuat Fitri terus menerus ditekan dan diperlakukan secara tidak layak dan tidak diberikan hak sebagai seorang istri.

Hadi menyempitkan matanya dan menudingnya menggunakan jari telunjuk dan menganggap bahwa Fitri tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik seperti yang diharapkan ibunya. Hadi juga menunjukan jari telunjuk kepada pelipisnya dan menyuruh Fitri berfikir bahwa pekerjaan ini menjadi tanggungjawabnya tanpa melibatkan dirinya sebagai suami, dan pertengkarnya dengan ibunya membuatnya pusing dan gila. Maka dari itu Hadi membentak Fitri untuk tidak membantah ketika diberitahu ibunya, laksanakan saja. Fitri menyangkal bahwa ia sudah melaksanakan pekerjaan rumah ini dengan baik. Namun Hadi tetap memarahi Fitri dengan nada bicara yang keras, akhirnya Fitri pun hanya terdiam dan terisak tangis.

b. Konotasi

Hadi menyempitkan matanya dan menudingnya menggunakan jari telunjuk dan menganggap bahwa Fitri tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dengan baik seperti yang diharapkan ibunya. Hadi juga menunjukan jari telunjuk kepada pelipisnya dan menyuruh Fitri berfikir bahwa pekerjaan ini menjadi tanggungjawabnya tanpa melibatkan dirinya sebagai suami, dan pertengkarnya dengan ibunya membuatnya pusing dan gila. Maka dari itu Hadi membentak Fitri untuk tidak membantah ketika diberitahu ibunya, laksanakan saja. Fitri menyangkal bahwa ia sudah melaksanakan pekerjaan rumah ini dengan baik. Namun Hadi tetap memarahi Fitri dengan nada bicara yang keras, akhirnya Fitri pun hanya terdiam dan terisak tangis.

c. Mitos

Pekerjaan rumah tangga berupa mencuci, memasak dan membersihkan rumah dianggap sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh Fitri sebagai seorang istri. ia terus menerus dipaksa untuk mengerjakan segala hal termasuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, pada scene ini peran Hadi sebagai seorang suami dan kepala keluarga tidak mampu dan menunjukkan menjadi pemimpin yang bertanggungjawab, peran-peran yang

harusnya dia laksanakan sebagai suami justru dibebankan sepenuhnya kepada istri tanpa adanya kesepakatan dan kerjasam. Inilah yang menunjukkan ketidakseimbangan yang terjadi dalam keluarga yang dibangunnya.

Islam tidak menyebutkan bahwa pekerjaan rumah tangga adalah bagian dari kodrat seorang perempuan yang wajib hukumnya dilaksanakan dan dosa hukumnya jika tidak dikerjakan. Mazhab As-Syafi'i di dalam kitab Al-Majmu'Syarah Al-Muhadzdzah karya Abu Ishaq Asy-Syirazi rahimahullah sebagaimana di kutip dalam jurnal yang ditulis oleh Bastiar. (Bastiar, 2018: 82) yang menyebutkan bahwa "Tidak wajib atas istri berkhidmat untuk membuat roti, memasak, mencuci dan bentuk khidmat lainnya, karena yang ditetapkan (dalam pernikahan) adalah kewajiban untuk memberi pelayanan seksual (*istima'*) sedangkan pelayanan lainnya tidak termasuk kewajiban.

Scene ini masuk dalam kategori pola komunikasi monopoli yang menganggap dirinya (Hadi) sebagai suami menjadi penguasa sehingga sulit diajak komunikasi, perihal pembagian peran dalam rumah tangga yang seharusnya menjadi tanggungjawab bersama. Bukan hanya dibebankan kepada satu pihak yaitu istri.

## **B. Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar**

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena komunikasilah yang menghubungkan interaksi antar manusia dalam menjalani kehidupan, begitupun dalam sebuah keluarga, komunikasi ini memegang peranan yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan, karena keharmonisan ini ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial. Perubahan sikap bisa berupa sikap positif maupun negatif. Sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap obyek atau subjek. Perubahan pendapat

tersebut diperoleh dari penciptaan pemahaman. Dalam pemahaman disini keluarga memberikan suatu cara berkomunikasi agar terbentuk sikap sosial anak ke arah yang lebih baik. (Aswandi, 2020: 1).

Komunikasi merupakan sarana yang penting bagi anggota keluarga untuk membangun, memelihara, bahkan menghancurkan hubungan dalam keluarga. Orang membentuk keluarga mereka melalui interaksi sosial karena komunikasi memungkinkan orang yang menjalin suatu hubungan untuk bertemu mengevaluasi hubungan mereka berinteraksi, begitu keluarga dibentuk, anggota terus berhubungan satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Setiap anggota keluarga menggunakan strategi komunikasi untuk menjaga keutuhan rumah tangganya, baik itu suami, istri dan anak-anaknya. (Aswandi, 2020: 24). Adapun ciri-ciri komunikasi keluarga yang efektif adalah adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), perasaan positif (*positiveness*) dan kesamaan (*equality*). Dari kelima ciri-ciri komunikasi ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pengaruh yang baik pula untuk komunikasi keluarga. (Nawawi, 2000: 31).

Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya komunikasi dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Akan tetapi dalam sinetron yang diambil penulis, ketiga episode tersebut menunjukkan adanya dominasi pola keseimbangan terbalik yang terjadi diakibatkan karena adanya subordinasi perempuan bahwa perempuan lebih lemah/rendah dari laki-laki, sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakan-akan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

Terlihat dalam scene Hadi tidak bekerja dan mengalihkan tanggungjawab nafkah kepada istrinya Fitri, Ibu mertua yang perhitungan perihal menjaga cucunya sendiri dan meminta upah kepada Fitri, Hadi sebagai suami yang selalu merendahkan Fitri menganggap tidak cakap sebagai seorang ibu, istri dan menantu, ibu mertua yang juga merendahkan Fitri sebagai menantu, membandingkannya dengan perempuan lain, adanya kekerasan dalam rumah tangga, baik itu secara fisik maupun secara

verbal, kebohongan Fedi telah menikah siri dengan perempuan lain dibelakang Diana, keegoisan Fedi mencintai dua wanita diwaktu yang bersamaan dan kebohongan Jery kepada istrinya Mila untuk pergi ke Bangkok dengan alasan pekerjaan, padahal pergi bersama selingkuhannya.

Hubungan dalam rumah tangga harus saling melengkapi, antar anggota keluarga harus saling membantu, suami istri harus menjadi partner hidup bukan saling mendominasi atau otoriter dalam rumah tangga. Akan tetapi realitas yang terjadi banyak terjadi praktik patriarki dimana seorang istri tidak diperlakukan egaliter oleh suaminya, sehingga tidak terpenuhinya komunikasi efektif dalam keluarga. Praktek patriarki akan melahirkan tindakan eksploitatif dan diskriminatif terhadap seorang istri, mengekang kebebasan perempuan dimana perempuan terstigmakan sebagai manusia kelas dua setelah laki-laki.

Ketidakseimbangan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh konstruksi sosial subordinasi perempuan yang “lumrah” berkembang dalam budaya patriarki tersebut, menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan dari segi sosial, ekonomi maupun politik, posisi ekonomi yang lemah akan berpengaruh terhadap proses komunikasi dan negosiasi dalam pengambilan keputusan baik dalam rumah tangga maupun masyarakat luas. (Syafe’I, 2015: 147).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas perihal Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Keluarga dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis Semiotik terhadap pola komunikasi keluarga dalam sinetron suara hati istri. Pola komunikasi keluarga dalam sinetron Suara Hati Istri pada Episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus dan Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk dianalisis menggunakan Teori Semiotik dengan melihat makna denotatif, konotatif dan mitos.

Secara denotasi pola komunikasi dalam ketiga sinetron tersebut memperlihatkan adanya komunikasi yang seimbang, yaitu keterbukaan komunikasi antara Jery dan Mila dengan janji yang diucapkan Jery kepada Mila. Pola keseimbangan terbalik yaitu antara Mila dan Jery memiliki otoritas dan kewenangan masing-masing dan wilayah publik dan privat sesuai dengan otoritas dan kemampuannya. Pola pemisah tidak seimbang memperlihatkan karakter ketangguhan seorang perempuan dalam mempertahankan rumah tangganya, mulai dari mencoba memaafkan dan bertahan atas perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya dan berharap bahwa kelak suaminya akan berubah hingga bertahan ketika merasa tersakiti karena demi anak dan pola komunikasi monopoli yaitu Hadi sebagai seorang suami sebagai penguasa di dalam kehidupan rumah tangganya bersikap angkuh dan enggan untuk diajak berdiskusi terkait masalah rumah tangganya.

Secara konotasi pola keseimbangan terlihat dari komunikasi antara Jery dan Mila pada sinetron pertama yaitu keduanya memiliki komunikasi

yang saling terbuka, pola keseimbangan terbalik yaitu antara Jerry dan Mila memiliki otoritas yang berbeda sesuai dengan kemampuannya dalam perannya, pola pemisah tidak seimbang yaitu, ketidakseimbangan komunikasi antara suami dan istri Terlihat melalui manifestasi dari ketidakseimbangan yang dialami oleh seorang istri dari ketiga episode tersebut, bahwa di dalam kehidupan rumah tangga seorang istri adalah seorang pendamping suami, memiliki hak dan kewajiban dalam pernikahan yang keberadaannya harus di hargai, dihormati dan diperlakukan dengan baik. Antara suami istri harus memiliki keterbukaan dalam komunikasi agar tercipta keluarga yang harmonis dan utuh. Ketidakseimbangan dalam episode Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk meliputi: ketidakseimbangan tanggungjawab nafkah keluarga yang dibebankan kepada seorang istri, seharusnya beban tanggungjawab dalam menafkahi keluarga tidak dibebankan kepada istrinya Fitri seorang diri melainkan hal ini justru menjadi tanggungjawab dan kewajiban hadi sebagai suami. Ketidakseimbangan komunikasi dilihat dari kata-kata yang menghardik dan merendahkan yang dilakukan suami kepada istri, posisi Fitri sebagai seorang istri dianggap sebagai orang yang tidak sempurna, lemah dan tidak cakap, maka hal tersebut membuat apa yang Fitri lakukan sebagai seorang istri selalu salah dimata suami dan mertuanya yang selalu melontarkan kata-kata menghardik dan merendahkan dirinya.

Ketidakseimbangan karena kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suami kepada istri, kekerasan ini meliputi kekerasan verbal dan nonverbal yang dilakukan suaminya Hadi kepada Fitri akibat dari perembutan hak asuh atas anaknya. Ketidakseimbangan komunikasi antara suami dan istri perihal ketidakterbukaan seorang suami kepada istri. Kebanyakan suami yang memiliki selingkuhannya, berasalan untuk pergi keluar kota dengan alasan pekerjaan, akan tetapi alasan tersebut ia gunakan untuk bertemu selingkuhannya, dalam episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya ketidakterbukaan

komunikasi meliputi: Hal yang terjadi pada Jerry, meminta izin kepada istrinya Mila untuk pergi ke Bangkok dengan alasan pekerjaan padahal pergi ke Bangkok bersama selingkuhannya dan pada episode Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus ketidakterbukaan komunikasi meliputi: hal terjadi pada Fedi yang meminta izin kepada Diana istrinya untuk pergi ke Solo dengan alasan pekerjaan tetapi kenyataannya pergi ke rumah istri sirinya, bahkan keegoisan yang dilakukan oleh Fedi kepada Diana, yang mencintai dua wanita dalam waktu yang sama tanpa mau meninggalkan salah satunya. Karena istri sirinya pun sedang hamil mengandung anaknya. Komunikasi seperti ini yang menimbulkan ketidakseimbangan yang terjadi dalam rumah tangganya karena tidak adanya keterbukaan dalam komunikasi yang terjadi antara keduanya. Dan pola monopoli yaitu otoritas suami atas istrinya.

Secara Mitos, dalam Sinetron Suara Hati Istri ketiga episode ini mengacu pada pola komunikasi seimbang, pola keseimbangan terbalik, pola pemisah tidak seimbang yang terjadi antara suami dan istri dalam rumah tangga. Dalam sebuah keluarga komunikasi ini adalah hal yang penting agar keberlangsungan kehidupan keluarga menjadi yang harmonis, *sakinah, mawaddah dan warahmah* yang dilandasi oleh rasa cinta serta dipenuhi kasih sayang demi tercapainya rumah tangga yang memberikan ketenangan dan ketentraman hidup. Adanya ketidakseimbangan perihal komunikasi menjadikan rumah tangga yang dibangun akan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tidak memberikan kebahagiaan antara masing-masing suami istri.

Dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga sinetron tersebut yang paling mendominasi adalah pola pemisah tidak seimbang. Akan tetapi pola komunikasi tersebut tidak berujung pada perceraian dan terpecah belahnya keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, keberadaan sinetron Suara Hati Istri pada ketiga episode Masa-masa Covid Mengajarkan Suamiku Arti Pernikahan yang Sebenarnya, Pandemi Menyadarkan Suamiku Siapa Istri yang Tulus dan Covid Membuat Rumah Tanggaku di Ujung Tanduk adalah gambaran dari konstruksi ketidakseimbangan komunikasi dalam dunia di tengah pandemi covid-19, maka diharapkan keberadaan sinetron ini memberikan edukasi dan pemahaman terkait keseimbangan pula agar bisa dicontoh oleh masyarakat yang menontonnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai dampak ketidakseimbangan komunikasi antar suami istri akan berpengaruh pada kehidupan keluarga kurang harmonis dan tidak sesuai dengan tujuan pernikahan.
3. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya agar lebih baik lagi.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmatnya penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik Terhadap Pola Komunikasi Suami dan Istri dalam Sinetron Suara Hati Istri di Indosiar”. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Karenanya penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad, Tanzeh. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- A.W. Widjaja. 2000. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswandy. 2020. Peran Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Sikap Sosial Remaja di Desa Marioritengnga Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, Js. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uncjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Umar. 1965. Mengupas Sinetron. Jakarta: Lebar.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa*. RinekaCipta: Jakarta.
- Labib, Muh. 2002. Potret Sinetron Indonesia: Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial. Jakarta: MU Book.
- Moleong, Laxy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin Asep dan Safie Agus Ahmadi. 2002. Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sokanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA.
- Suma Muhammad Amin. 2005. Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, 2006. *Keluargaku Permata Hatiku*. Jakarta, Jagadnita Publishing.

- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2015. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, M, S. 2016. "Pengaruh Sinetron "Anak Jalanan" Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Samarinda". *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No.2, 106-107.
- Alim Akhmad. 2014. Pendidikan Seks dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i. *Jurnal At-Ta'dib*. 9(2).
- Amelia, A. 2013. "Kebijakan Redaksional Indosiar pada Program Patroli", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 42.
- Anggrainy, S. 2019. "Analisis semiotik terhadap pesan akhlak dalam sinetron Pangeran di SCTV episode 1, 3 dan 4 (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)", 8.
- Bastiar. 2018. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah, *Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Syariah*. Januari-Juni 2018.
- Darrassa Cut Faila Sufah. 2018. Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kebaikan dalam Sinetron Apace (Anak Punk Anti Cewek). Skripsi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Deasy, A. 2012. "Pengaruh Sinetron terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja di desa Demangan Siman Ponorogo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo", 1.
- Gazali Muragmi dan Rahmawati. 2018. Pola Komunikasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Munzir* Vol 11 No. 2
- Husna, A. 2019. "Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)", 27-28.
- Irfandy Naufal Muhammad. 2019. Komunikasi Kepemimpinan dalam Film Moneyball (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ismayati. 2007. Kekerasan Suami Kepada Istri Dalam Rumah Tangga Menurut Islam. *Jurnal Humanika Mata Kuliah Umum UNDIP Semarang*.
- Luthfi Mohammad. 2017. Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo. *Journal Of Communication ETTISAL*. Vol. 2 No. 1

- Mahmudah Husnatul, Juhriati dan Zuhrah. 2018. Hadhanah Anak Pasca Putusan Perceraian (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia). *Jurnal Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*. Vol 2 No 1.
- Muhammad, N.K. 2017. “*Komunikasi Islam dalam Sinetron (Analisis Isi Pesan Kebaikan Pada Tayangan Anak Langit Episode 199-202)*”. 16-18.
- Nawawi. 2000. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nuraflah Cut Alma, Luthfi Muhammad, Iwanda Muna Syaroh. 2019. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal, Strategi dalam Menghindari Konflik*. Medan: Enam Jaya.
- Pangaribuan Lisbon. 2016. Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan. *Jurnal Simbolika* 2(1).
- Pangestika Meitri Widya. 2017. Keterbukaan Diri Mertua Kepada Menantu (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Ibu Mertua Kepada Menantu Perempuan yang Menikah Dikarenakan Kehamilan Tidak Diinginkan). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratama Lia Ricka dan Priyantoro Dian Eka. 2017. Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan Non Verbal Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2<sup>nd</sup> Annual Conference on Islamic Early Childhood Educations*. *Jurnal ejournal Uin Suka* Vol 2 Agustus 2017.
- Rahman Arif dan Aswat Hazarul, 2021. Kewajiban Suami Memberikan Nafkah dalam Kompilasi Hukum Islam, *Jurnal Al-Istishod* Vol 5 No. 1.
- Ratnasari, D., & Cangara, H. (2016). *Perselingkuhan dan Kesetiaan dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”*(suatu Studi Analisis Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Semiotika). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 270-286.
- Rofiah Nur. 2017. Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. 2(1).
- Rohim Abdur. 2017. Makna Bahasa Slogan Pada Bak Truk (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Salim Vanessa dan Sukenro Gregorius Genep. 2021. Representasi Kritik Sosial dalam Film Parasite (Analisis Semiotik Roland Barthes) *Jurnal Koneksi* Vol. 2 No. 5.
- Suherman Maman. 2003. Upaya Memelihara Akhlaq Suami-Isteri Perspektif Komunikasi Antarpersona. *Media neliti* Vol. 19 No. 3
- Susanti Rahayu. 2019. Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Syafe'i Imam. 2015. Subordinasi Perempuan dan Impilasinya Terhadap Rumah Tangga. *Jurnal Analisis Studi Keislaman* 15(1).
- Wahyuningsih Sri. 2014. Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura). *Jurnal Sosio Dialektika* Vol 1 No. 2.
- Andi,Saputra.2020.”<https://netz.id/news/2020/02/13/00516/1005130220/se-tengah-juta-pasangan-indonesia-cerai-pada-2019>”. Di akses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 16.10.  
<https://www.industry.co.id/read/68229/sinetron-suara-hati-istri-rajai-perolehan-rating-tertinggi-drama-televisi>. Di akses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 11:26.
- Budi,2020.”<https://www.industry.co.id/read/68229/sinetron-suara-hati-istri-rajai-perolehan-rating-tertinggi-drama-televisi>”. Di akses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 11:26.
- Kumparan,2020.”<https://kumparan.com/berita-heboh/5-judul-sinetron-suara-hati-istri-yang-paling-bikin-gregetan-1tjSLliEMpa/full>”. Di akses pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 14:40.
- Wikipedia.com, 2020. Sinopsis tayangan sinetron catatan hati seorang istri,  
[http://id.wikipedia.org/wiki/catatan\\_hati\\_seorang\\_istri.html](http://id.wikipedia.org/wiki/catatan_hati_seorang_istri.html). Di akses pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 10:32.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

Nama : Rizqo Umami Nur Fauziyah Al Manshuri  
Tempat, tanggal, lahir : Bojonegoro, 28 Oktober 1999 Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dk. Kaligede RT/RW 003/001 Desa Pilanggede, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur  
Agama : Islam  
Golongan Darah : B  
Nomor HP : 081252205821  
E-mail : rizqoelmanshuri@gmail.com

### II. Pendidikan

Tahun 2005-2010 : SD Negeri Pilanggede  
Tahun 2010-2013 : MTS AL ARQOM Sarirejo  
Tahun 2013-2016 : MA AL ARQOM Sarirejo  
Tahun 2016-2022 : UIN Walisongo Semarang

### III. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. IPNU IPPNU
3. Pramuka RACANA UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2022



Rizqo Umami Nur Fauziyah A.M  
NIM: 1602026060